

**PEMIKIRAN MUHAMMAD YUNUS TENTANG
KEWIRAUSAHAAN SOSIAL
(Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Siti Chotimatul Maulidiyah
1701046019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pemberdayaan
masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Chotimatul Maulidiyah

NIM : 1701046019

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pemberdayaan masyarakat Islam

Judul : Pemikiran Muhammad Yunus tentang Pemberdayaan
Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Oktober 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Ahmad Faqih S. Ag, M. Si.

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si.

NIP. 197303081997031004
198003112007101001

NIP.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul :
Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial (Perspektif
Pemberdayaan Masyarakat) adalah hasil kerja penulis sendiri dan di
dalamnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar
kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan
lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang
belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan
daftar pustaka.

Semarang, 02 Oktober
2021



Materai 6000

Siti Chotimatul Maulidiyah
NIM 1701046019

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PEMIKIRAN MUHAAMAD YUNUS TENTANG KEWIRAUSAHAAN SOSIAL
(Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)**

Disusun Oleh: Siti Chotimatul Maulidiyah
1701046019

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 November
2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Penguji III

Suprihatiningsing, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760510 200501 2 001

Pembimbing I

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004
001

Sekretaris/Penguji II

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Penguji IV

Drs. H. Kasmuri, M.Si.
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II

Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si
NIP. 19800311 200710 1

Mengetahui

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada tanggal 10 Desember 2021

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP 19720410 20021121 1 003
KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita tergolong sebagai umat nabi Muhammad SAW yang mendapatkan syafaat di hari kiamat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu, sepatutnya penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., selaku ketua Jurusan PMI dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si. selaku sekretaris jurusan PMI UIN Walisongo Semarang
4. Ahmad Faqih S. Ag , M. Si., selaku dosen pembimbing 1 dan wali studi yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama penulis menjadi mahasiswi.
5. Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si.. selaku dosen pembimbing 2 yang senatiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi

selama proses pembuatan skripsi

6. Segenap dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas arahan, pengetahuan dan bantuan serta telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menjadi mahasiswi hingga lulus..
7. Segenap pegawai perpustakaan baik Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Universitas.
8. Bapak Subhi, Ibu Sofiatun Ni'mah, kelima kakak laki-laki ku, Mas Mustagfirin, Mas Adib Al Maghfuri, Mas Mahfudhon, Mas Solehudin Al Ayubi, Mas Choirul Anam serta tidak lupa keluarga Semarang Bapak Eko N, Mamah Inge S., dan Mas Pandu Satria E yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis
9. Teman-teman Pengurus DEMA dari tahun 2017-2020 Mbak Cenun, Fani, Alfi, Muna, Mbak April, Mbak Putri, Mas Kacu, Bima, Robik, Dek Mutya, Fendi, Udin, dll
10. Teman-teman dari BMC Walisongo khususnya angkatan 2017
11. Sahabat-sahabat PMII Rayon Dakwah
12. Sedulur-sedulur IMPG Mimin dkk
13. Sahabatku Hanip, Gembul, Anggi, Fina, Rizqia, Ulum, Inna, Mbak Ninik
14. Teman-temanku di PMI angkatan 2017 Hanif, Anggi, Alivia, Rizqia, Ulum, Yani, Hilda Baeti, dll
15. Teman PPLku di Kelurahan Tambakaji Indah dan Rafi
16. Teman KKN RDR 75 Efri, Azma, Syafa, Sandra, Sari, Bibin, Mela, Sapri, Maya, Rizqi, Ika, Ririn, Shela, Dina
17. Semua pihak yang membantu proses pembuatan skripsi, terimakasih telah membantu selama pembuatan skripsi ini.

Kepada mereka yang telah membantu, penulis ucapkan terimakasih semoga amal kebaikan dari manusia-manusia yang membantu penulis

mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah membalas amal kebaikan kalian, dan semoga dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin yaa rabbal alaamiin.

Semarang, 02 Oktober

2021



Siti Chotimatul Maulidiyah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dengan segenap kerendahan hati, hasil karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak M. Subhi dan Ibu Sofiatun Nikmah yang tak pernah lelah dalam mendoakan serta mencurahkan kasih sayang untuk anak-anaknya. Semoga beliau berdua senantiasa dilimpahkan kesehatan, umur panjang serta diberkahi segala urusannya.
2. Para Dosen dan semua guru yang telah tulus ikhlas memberikan segenap ilmunya kepada penulis. Semoga beliau semua senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan, dan semoga ilmu yang penulis dapatkan senantiasa menjadi ilmu yang barokah di dunia dan akhirat.
3. Segenap saudara serta teman, sahabat yang selalu mendampingi

penulis dan memberikan dukungan.

Jazaakumullah Khairan Katsiran Wa Jazaakumullah Ahsanal Jaza', semoga Allah SWT. akan membalas kalian dengan kebaikan yang banyak dan semoga Allah SWT akan membalas kalian dengan balasan yang terbaik. Aamiin.

MOTTO

.....

.....

“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri..... (Ar-Ra'd : 11)”

**PEMIKIRAN MUHAMMAD YUNUS TENTANG KEWIRAUSAHAAN SOSIAL
(Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)**

Siti Chotimatul Maulidiyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

ABSTRAK

Kewirausahaan menjadi suatu kegiatan yang diminati banyak pihak dalam memenuhi kebutuhan. Dewasa ini Kewirausahaan memiliki pergeseran orientasi dari *profit oriented* ke *social mission*. Kewirausahaan Sosial menjadi tawaran di beberapa negara berkembang sebab eksistensi kapitalisme yang tidak humanis terhadap masyarakat menengah kebawah. Hal ini mampu dihadirkan oleh sosok Muhammad Yunus. Yunus menjalankan Kewirausahaan sosial dengan tujuan pengentasan kemiskinan. Kegiatan kewirausahaan sosial dianggap menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kemiskinan. Menurut Yunus, pemberdayaan langsung kepada masyarakat adalah salah satu bentuk hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan, dan kelompok

perempuan sangat berpotensi untuk diberdayakan.

Maka dari itu penulis membuat rumusan masalah berupa: 1) Bagaimana Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial?, 2) Bagaimana relevansi Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial dengan Pemberdayaan Masyarakat?. Untuk mengkaji Pemikiran Muhammad Yunus penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *library research* (studi pustaka). Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait penelitian yang dibuat penulis. Teknik analisis data menggunakan Analisis Isi lalu penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini 1) Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial yaitu usaha yang dibuat semata-mata untuk tujuan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, dan pemiliknya tidak mengambil dividen apapun kecuali untuk menutup investasi mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan praktis, inovatif dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat terkhusus kelas ekonomi menengah kebawah serta sensitif gender. 2) Pemikiran Muhammad Yunus tentang kewirausahaan sosial jelas memiliki relevansi dengan Pemberdayaan Masyarakat pada beberapa kategori, yakni dalam definisi, prinsip yang dipakai, serta tujuannya. Adapun prinsip-prinsipnya mengarah kepada pemberdayaan masyarakat, prinsip kebutuhan, partisipasi, keterpaduan, kemampuan sendiri (memanfaatkan potensi lokal yang ada), keberlanjutan, dan kaderisasi. Tujuan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta kebahagiaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran perilaku.

Kata Kunci: Muhammad Yunus, Kewirausahaan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Studi Pustaka

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v

PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Data yang dikumpulkan.....	11
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	19
2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	23
3. Konsep dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	26
4. SDGs dan Pemberdayaan Masyarakat.....	30
B. Kewirausahaan Sosial.....	32
1. Pengertian Kewirausahaan Sosial.....	32
2. Pengembangan dan Tujuan Kewirausahaan Sosial.....	35

3.	Tinjauan Teoritis Sosiologi Ekonomi.....	39
4.	Keberhasilan suatu Usaha.....	42
BAB III BIOGRAFI SINGKAT MUHAMMAD YUNUS DAN KONSEP		
PEMBERDAYAAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL.....		
		43
A.	Biografi Singkat Muhammad Yunus.....	43
1.	Riwayat Hidup Muhammad Yunus.....	43
2.	Latar Belakang Intelektual.....	44
3.	Kehidupan Pribadi.....	45
4.	Penghargaan.....	45
5.	Aktivitas Politik.....	46
6.	Latar Belakang Negara Bangladesh.....	48
B.	Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Kewirausahaan Sosial.....	51
1.	Pokok-pokok Pikiran Muhammad Yunus.....	51
2.	Karya-karya Muhammad Yunus.....	57
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD YUNUS TENTANG		
KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (Perspektif Pemberdayaan Masyarakat).....		
		61
A.	Analisis Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus tentang kewirausahaan sosial (Ditinjau sebagai Pemberdayaan Masyarakat).....	61
B.	Relevansi Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial dengan Pemberdayaan masyarakat Islam?.....	64
BAB V PENUTUP.....		
		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran-saran.....	76
C.	Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		
		77
LAMPIRAN LAMPIRAN.....		
		80
CURRICULUM VITAE.....		
		80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendapatan Perkapita Bangladesh.....	51
Tabel 2 Daftar Buku Muhammad Yunus yang diterbitkan hingga sekarang 59	
Tabel 3 Grameen Not Profit.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pilar dan Tujuan SDGs.....	31
Gambar 2 Hubungan Antara Masyarakat dan Ekonomi.....	41
Gambar 3 Foto Muhammad Yunus.....	43
Gambar 4 Indikator Pembangunan Dunia.....	50
Gambar 5Teori Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial.....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan menjadi suatu kegiatan yang diminati banyak pihak dalam memenuhi kebutuhan. Dewasa ini Kewirausahaan memiliki pergeseran orientasi dari *profit oriented* ke *social mission*. Kewirausahaan Sosial menjadi tawaran di beberapa negara berkembang sebab eksistensi kapitalisme. Hal ini dihadirkan oleh sosok Muhammad Yunus. Yunus menjalankan Kewirausahaan sosial dengan tujuan pengentasan kemiskinan. Muhammad Yunus adalah seorang ekonom Bangladesh sekaligus penerima beberapa penghargaan Nasional dan Internasional. Penghargaan Nobel Perdamaian (bersama dengan *Grameen Bank*) pada 2006 silam Yunus raih berkat konsep Kewirausahaan Sosial yakni kredit mikro yang ia kembangkan untuk menciptakan pembangunan ekonomi dan sosial dari bawah. Karena memang kemiskinan masih saja menjadi permasalahan di negara berkembang salah satunya di Bangladesh. Banyak masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Begitupun dengan negara berkembang lain seperti Indonesia.

Dari Pemikiran Muhammad Yunus muncul konsep Kewirausahaan Sosial (*Sociopreneur*). Kewirausahaan Sosial menjadi nafas segar ditengah hiruk pikuk kemiskinan yang ada di negara berkembang. Jadi tidak hanya usaha yang hanya linear pada teori ekonomi namun memperhatikan dampak lain seperti sosial, budaya, dan lingkungan. Kegiatan kewirausahaan sosial dianggap menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah kemiskinan. Menurut Yunus, pemberdayaan langsung kepada masyarakat adalah salah satu bentuk

hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan, dan kelompok perempuan sangat berpotensi untuk diberdayakan

Sudah seharusnya kegiatan Kewirausahaan memperhatikan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. Sehingga pelaku usaha tidak hanya memprioritaskan pada *profit* dalam pengambilan keuntungan secara pribadi dan tidak mendefinisikan manusia sebagai peraih keuntungan sebesar-besar dengan modal sekecil-kecilnya seperti yang terdefiniskan di dalam teori ekonomi. Sederhananya bentuk kegiatan seperti itu bisa dikatakan sebagai Kewirausahaan Sosial (*Sociopreneur*). Ide dan gerakan sosial yakni pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan Islam.¹

أَرْءَيْتَ الَّذِي يُكذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُرُ عَلَيْهِ
طَعَامَ الْمَسْكِينِ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (QS. Al-Ma'un (1-3))

Jadi tanggung jawab itu benar-benar melekat pada setiap individu ataupun kelompok apalagi setiap yang dikelilingi dengan kehidupan pra sejahtera, justru tanggung jawab itu semakin besar dan terasa. Karena dalam batasan-batasan tertentu manusia diberi fasilitas oleh Allah sebagai kreator, perekayasa, dan pelukis sosial. Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi dengan tanggung jawab yang menyertainya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹ Agus Ahmad Safei, Aya Ono, dan Ela Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat* (Bandung: Publisher: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 9.

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah (30))

Oleh karena itu diperlukan tindakan konkret atas permasalahan-permasalahan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Karena manusia diberi tanggung jawab dan kemuliaan yang lebih atas makhluk lainnya. Diharapkan manusia mampu menjadi *problem solving* atas permasalahan dimuka bumi ini. Walaupun permasalahan yang muncul diciptakan oleh tangan manusia itu sendiri.

Di dalam hadits juga disampaikan mengenai tanggung jawab terkecil terhadap pribadi bahkan terhadap kelompok, sebagai berikut :

صحيح البخاري ٢٢٣٢: حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزَّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Shahih Bukhari 2232: Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] berkata: dari [Az Zuhriy] berkata: telah mengabarkan kepadaku [Salim bin 'Abdullah] dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Dia ('Abdullah bin 'Umar) berkata: Aku mendengar semua itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan aku munduga Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga bersabda: "Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."²

Banyak teori dalam pembangunan ekonomi. Tapi apa hebatnya teori-teori tersebut jika masih banyak orang diluar sana yang terlantar dan menahan lapar karena tidak mampu secara ekonomi dalam mencukupi kebutuhannya sendiri. Dan lingkungan ikut mendukung untuk memiskinkan mereka. Tidak adanya dukungan sosial justru menambah ketidaksejahteraan masyarakat. Kurang lebih seperti itu alasan yang melatar belakangi munculnya pemikiran Muhammad yang tertuang didalam bukunya.³

Pada teori pemberdayaan masyarakat dijelaskan ada dua tugas besar yang harus dijalankan oleh manusia sebagai khalifah di bumi. *Pertama*, kita harus sanggup menata kehidupan sosial yang aman, bersatu damai, dan berakhlak mulia. *Kedua*, sebagai *khalifatullah*, kita

²Home Sweet Home, *Hadits Soft versi 4.0*, versi 4.0.0 (Media Type, 2016).

³Muhammad Yunus dan Karl Weber, "Bisnis sosial: Sistem kapitalisme baru yang memihak kaum miskin," *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2011.xv

wajib menjadi insan yang inovatif, produktif, efisien, dan mandiri.⁴ Dari penulis nantinya akan mencoba mengkaji lebih dalam pemikiran Muhammad Yunus tentang konsep kewirausahaan sosialnya, serta relevansinya dengan pemberdayaan masyarakat yang selama ini menjadi kajian utama di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus UIN Walisongo Semarang.

Mengutip dari pengantar redaksi Marjin Kiri penerbit buku terjemahan karya Muhammad Yunus yang berjudul *Bank Kaum Miskin*, di Indonesia kredit mikro bukanlah hal baru dan aneh. Masyarakat Indonesia mengenal berbagai aktivitas yang bisa dikategorikan sebagai kredit mikro, seperti arisan, kredit usaha tani, kredit usaha kecil, dan lain sebagainya. Keberagaman dan panjangnya masa perkembangan kredit mikro yang ada di Indonesia bahkan didokumentasikan oleh Bank Dunia dalam dua jilid buku *Microfinance Revolution* (2011) yang khusus diberi judul : *Lessons from Indonesia*. Bahkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dinobatkan oleh PBB sebagai laboratorium dunia untuk kredit mikro. Lebih dari itu, Indonesia sudah lebih dari 20 tahun memiliki Kementerian/Departemen yang mengurus koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang didukung kewajiban bank-bank untuk menyisihkan 20 persen dari total kreditnya untuk UMKM, dan kewajiban BUMN untuk membina UMKM dari sebagian labanya yang disisihkan.⁵

Pemerintah mengencar-gencarkan berbagai program untuk mencapai masyarakat sejahtera. Dengan berbagai program bantuan seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Banpres, Prakerja dan program-program bantuan lainnya yang bertujuan mencapai pada masyarakat yang sejahtera dan mampu mandiri dalam berbagai aspek. Namun,

⁴ Safei, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, 29.

⁵ Muhammad Yunus dan Alan Jolis, *Bank kaum miskin* (Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2007).v.

apakah benar bantuan secara tunai, dan program-program lainnya yang telah digencar-gencarkan pemerintah dan pihak-pihak swasta ataupun lembaga-lembaga mampu mencapai pada kemandirian masyarakatnya. Atau justru menjadi *boomerang* bagi pemerintah dan pihak-pihak yang menyelenggarakan bantuan secara tunai yang membawa pada masyarakat yang semakin ketergantungan dengan bantuan dan malah mengkerdilkan masyarakat itu sendiri. Mengutip dari buku komunikasi pembangunan ibaratnya seperti ini, sebenarnya tidak ada program apapun yang bisa membantu para petani kecil jika program tersebut dirancang oleh orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang permasalahan mereka serta dioperasikan oleh orang-orang yang tidak memiliki ketertarikan akan masa depan mereka.⁶

Berbagai definisi muncul dari para ahli dalam merumuskan kewirausahaan sosial dengan berbagai definisi masing-masing. Diantaranya ada Seelos dan Mair menjabar kewirausahaan sosial terbagi tiga. Kewirausahaan sosial mengacu pada gagasan organisasi nirlaba yang berupaya mencari pembiayaan untuk aktivitasnya. Kewirausahaan sosial yang menekankan pada aspek individual dan memiliki gagasan untuk memperjuangkan pengurangan permasalahan sosial. Kewirausahaan sosial dipandang sebagai praktik tanggung jawab sosial dari suatu entitas bisnis melalui mekanisme kerjasama dalam penyelenggaraannya yang lebih kita kenal seperti CSR dan CSE.

Ketiga bentuk kewirausahaan sosial yang dijabarkan Seelos dan Mair dengan pemikiran Muhammad Yunus mungkin akan menemui persamaan satu, dua, atau ketiga bentuk dari kewirausahaan sosial. Misal bentuk kewirausahaan sosial yang dipandang sebagai praktik tanggung jawab sosial dari entitas bisnis. Apakah pemikiran

⁶ Sumita Tobing, "Development journalism in Indonesia: content analysis of government television news," 1991.11

Muhammad Yunus tentang kewirausahaan sosial akan mengarah pada hal itu dengan Grameen Bank yang dimiliki, atau malah menjadi bentuk kewirausahaan sosial yang menekankan pada aspek individual saja, atau masuk pada organisasi nirlaba.

Maka dari yang telah dipaparkan oleh penulis maka kiranya penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial Perspektif Pemberdayaan Masyarakat yang akan direlevansikan dengan pemberdayaan masyarakat. Sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah diteliti, disamping perlu kiranya untuk memfokuskan sebuah kajian terhadap pemberdayaan dan kewirausahaan sosial yang selanjutnya dapat menjadi jalan untuk memahami pemberdayaan masyarakat secara lebih mendalam yang masih ada relevansinya dengan kehidupan berbangsa, beragama dan bermasyarakat saat ini. Berdasarkan alasan-alasan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam judul “Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial Perspektif Pemberdayaan Masyarakat” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan menjadi objek pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial?
2. Bagaimana relevansi Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial dengan Pemberdayaan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pemikiran Muhammad Yunus tentang kewirausahaan sosial
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial dengan Pemberdayaan Masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan harapannya mampu menambah khazanah keilmuan. Terkhusus terhadap jurusan PMI
2. Secara Praktis diharapkan mampu menjadi rujukan mengenai solusi pemberdayaan masyarakat dan dapat memberikan motivasi kepada pembaca agar mau bergerak bersama akan pentingnya membangun dan menjalankan sistem yang humanis terhadap masyarakat dikalangan menengah kebawah. Serta bisa menjadi bahan informasi untuk penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini mengacu pada judul penelitian "Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial Perspektif Pemberdayaan Masyarakat". Untuk itu maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan mirip dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis.

Penelitian-penelitian terdahulu diantaranya tesis dengan judul "Social Entrepreneurship Dalam Perspektif Maqashid Alsyariah" tesis tersebut adalah karya Anis Fitria (2016) Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitria yaitu untuk menjelaskan program *social entrepreneurship* apakah sama dengan maqashid al-syariah pada lembaga Dompot Dhuafa.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa pertama, kewirausahaan sosial dipilih menjadi salah satu konsep untuk program penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah di Dompot Dhuafa. Kedua, kewirausahaan sosial di Dompot dhuafa memberikan dampak terhadap masyarakat penerima manfaat. Ketiga, program kewirausahaan sosial di Dompot Dhuafa sesuai dengan tujuan fiqih sosial (maqasid al-syariah) yang bertujuan pada kesejahteraan dalam masyarakat. Penelitian ini ada korelasinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan tentang kewirausahaan sosial. Yang membedakan yaitu pada objek penelitian, jenis penelitian serta memiliki aplikasi keilmuan yang berbeda karena karya ilmiah yang dibuat berada pada tingkatan pascasarjana.

Kedua, "Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank" jurnal penelitian ini adalah karya Haqiqi Rafsanjani (2017) Program Doktor Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi Rafsanjani yaitu untuk mengkaji pemikiran Muhammad Yunus tentang Grameen Bank. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menggunakan teknik non kancah atau teks media.

. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ternyata penulis banyak mengkritik Grameen Bank yang di buat oleh Muhammad Yunus. Terdapat kemiripan dengan konsep Moh. Hatta tentang koperasi yang ada di Indonesia. Kritik-kritik yang menghasilkan bahwa *Grameen Bank* sangat berbanding jauh dengan konsep bank syariah. Penelitian ini ada korelasinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan tentang kewirausahaan sosial dan juga tokoh yang digunakan (subjek penelitian). Yang membedakan yaitu pada objek penelitian yang ada.

Ketiga, "Social Entrepreneurship Muhammad Yunus Grameen

Bank” jurnal penelitian ini adalah karya Nurhayati (2016) Prodi Muamalah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati yaitu untuk mengkaji pemikiran Muhammad Yunus tentang Grameen Bank. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menggunakan teknik non kancah atau teks media.

. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ternyata penulis berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Haqiqi Rafsanji yang banyak mengkritik Grameen Bank yang di buat oleh Muhammad Yunus. Justru dari penelitian yang dihasilkan oleh Nurhayati ini lebih mengapresiasi sosok Muhammad Yunus sebagai *socio entrepreneur*. Hasil pemikiran Muhammad Yunus mampu menginspirasi beberapa negara. Bisnis atau usaha yang dibuat oleh Muhammad Yunus ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat marginal. Penelitian ini ada korelasinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan tentang kewirausahaan sosial dan juga tokoh yang digunakan (subjek penelitian). Yang membedakan yaitu pada objek penelitian yang ada.

Keempat, “Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Hukum Islam” skripsi ini adalah karya Joni Yusuf (2008) Jurusan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Joni Yusuf yaitu untuk mengkaji pemikiran Muhammad Yunus tentang pengentasan kemiskinan dalam perspektif hukum islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan hukum islam. Menggunakan teknik non kancah atau teks media dengan cara dianalisis secara tekstual.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa ternyata penulis hanya menyimpulkan tentang cara berpikir Muhammad Yunus tentang konsep pengentasan kemiskinan dengan faktor-faktor penghambat dalam proses pengentasan kemiskinan. Penulis tidak memberikan kesimpulan apakah Pemikiran Muhammad Yunus ini termasuk riba

atau tidak menurut pandangan hukum islam. Namun diakhir penulis memberi kesimpulan pada intinya setuju dan tidak menyatakan bertentangan dengan hukum islam. Penelitian ini ada korelasinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan tentang kewirausahaan sosial dan juga tokoh yang digunakan (subjek penelitian). Yang membedakan yaitu pada pendekatan yang digunakan.

Kelima, "Respon Agama Terhadap Persoalan Sosial Ekonomi : Studi Terhadap Grameen Bank" jurnal penelitian ini adalah karya Ibnu Farhan (2019) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Farhan yaitu untuk mengkaji persoalan sosial ekonomi dengan respon agama dengan studi terhadap grameen bank milik Muhammad Yunus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan agama. Menggunakan teknik non kancan atau teks media dengan cara dianalisis secara tekstual.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa ternyata bukan hanya ketrampilan dan bakat saja yang membawa seseorang keluar dari garis kemiskinan. Namun keperpihakan sistem, termasuk respon agama justru menjadi hal yang lebih penting dalam upaya masyarakat untuk menunjukkan dan memberi kesempatan kepada mereka untuk membuktikan bahwa diri setiap orang bisa lebih baik. Penelitian ini ada korelasinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan tentang sosok Muhammad Yunus dengan konsepnya yang membawa pada kesejahteraan masyarakatnya. Tentunya tokoh yang digunakan (subjek penelitian). Perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif. Merujuk pendapat Bogdan dan Taylor dikutip Lexy Moleong menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan berupa angka-angka⁷. Bahan yang dikumpulkan dalam penulisan skripsi ini diperoleh dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) atau Kualitatif Deskriptif. Studi Pustaka merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.

Semua penelitian memerlukan studi pustaka namun terdapat perbedaan pada fungsi, tujuan dan kedudukannya. Dalam penelitian kepustakaan, penelusuran pustaka lebih dari sekedar melayani fungsi-fungsi persiapan kerangka penelitian, mempertajam metodologi ataupun memperdalam kajian teoritis. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Data yang dikumpulkan

Pemikiran Muhammad Yunus tentang Pemberdayaan masyarakat serta Konsep tentang Kewirausahaan Sosial

2. Definisi Konseptual

Untuk memberi kejelasan pada wilayah penelitian, maka diperlukan pembatasan penelitian mengenai Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial (Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)

- a. Muhammad Yunus : Merupakan seseorang bankir serta ekonom. Sekaligus Profesor ekonomi yang populer dengan keberhasilan pelaksanaan kredit mikronya, yaitu pengembang pinjaman skala

⁷ J Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif, cet. 30," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 6.

kecil untuk usahawan miskin yang tidak sanggup meminjam dari bank konvensional. *Founder* Grameen Bank

- b. Kewirausahaan Sosial : usaha yang dibuat semata-mata untuk tujuan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, dan pemiliknya tidak mengambil dividen apapun kecuali untuk menutup investasi mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan praktis, inovatif dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat terkhusus kelas ekonomi menengah kebawah.
- c. *Social entrepreneur/* Wirausahawan Sosial adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (*social change*), terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*).⁸
- d. Pemberdayaan Masyarakat : upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai serta dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat tidak langsung dilepas namun di didik, diarahkan serta dikembangkan dan diberdayakan sehingga masyarakat mampu mengerjakan segala sesuatunya secara mandiri dan berdaya. Sosok itu adalah fasilitator-fasilitator yang akan memberikan support sistem kepada masyarakat yang dikembangkan.⁹
- e. Prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat disini yang peneliti pakai menurut Mubyarto, yaitu : Prinsip Kebutuhan, Prinsip Partisipasi, Prinsip Keterpaduan, Prinsip

⁸ Irma paramita sofia, "konstruksi model kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian," *widyakala: journal of pembangunan jaya university* 2, no. 1 (2017): 2–23.

⁹ M Ag Zubaedi, *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik* (Kencana, 2016), 4.

Keberlanjutan(*sustainable*), Prinsip Kaderisasi, Prinsip kemampuan sendiri¹⁰

- f. *People Centre Development* (Berpusat pada Masyarakat) : Paradigma pembangunan manusia yang berpusat pada rakyat dan merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat dari bawah.¹¹
- g. *SDGs (Sustainable Development Goals)* : merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan.

3. Sumber Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Maka sumber bahan yang dihimpun dalam menyusun skripsi ini terdiri dari:

a. Sumber Primer yaitu:

Sumber data Primer adalah sumber rujukan pokok yang dipakai peneliti atau penulis guna dianalisa dan diolah untuk ditemukan hasil dari penelitian yang dicari. Adapun data primer yang dipakai penulis adalah buku karya dari Muhammad Yunus yaitu:

- 1) Muhammad Yunus dan Alan Jolis, *Bank Kaum Miskin*, Terjemah, Marjin Kiri, 2013
- 2) Muhammad Yunus dan Karl Weber, *Bisnis Sosial Sistem Kapitalisme Baru yang Memihak Kaum Miskin*, Gramedia Pustaka Utama, 2011

b. Sumber Sekunder yaitu:

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak

¹⁰ Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2014): 115.

¹¹ Alfitri, *Community Development, teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 21.

langsung memberikan data ke pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yakni: karya-karya ilmiah, serta dokumentasi dan arsip lain tentang Muhammad Yunus serta konsep pemikirannya tentang pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial. Sumber data sekunder merupakan literatur yang mendukung tema penelitian ini. Literasi yang peneliti gunakan sebagai sumber data sekunder diantaranya:

- 1) Agus Ahmad S, dkk, Pemberdayaan masyarakat Islam Perspektif Islam dan Barat, Simbiosis Rekatama Media, 2020.
- 2) Rochajat, dkk. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- 3) Buku-buku, artikel-artikel serta bahan bacaan yang mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang penulis ambil yakni studi pustaka (*library research*), maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara menelaah dan menganalisis literatur-literatur yang ada serta mengkaji atau menginterpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kajian yang ada dari bahan yang dihimpun. Metode *Library Research* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa buku, majalah, artikel, dan karangan lain.¹²

Peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang bersumber dari buku dan memanfaatkan perpustakaan yang ada. Dalam telaah kepustakaan ini, tidak sekedar membaca ataupun mencatat literatur atau buku-buku. Namun, *Library Research* ialah serangkaian

¹² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, "Metode penelitian survai," 2019.152

kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang ada.¹³

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan melakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang ditemukan akan diperjelas dan disusun secara runtut untuk menemukan hasil penelitian yang valid.

Dalam penelitian kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data yakni berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian ditautkan dengan data lainnya guna mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan begitupun sebaliknya. Jadi, bentuk analisis yang akan penulis lakukan nantinya berupa penjelasan-penjelasan, dan bukan berupa angka-angka statistik atau angka lainnya.

Analisis yang penulis gunakan adalah Analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi berkaitan dengan upaya pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Pelopornya adalah Harold Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yakni mencatat lambang atau pesan secara sistematis kemudian diinterpretasikan.¹⁴ Metode analisis isi ini penulis gunakan untuk mengetahui materi-materi atau konsep pemberdayaan masyarakat yang di buat oleh Muhammad Yunus dalam beberapa bukunya yaitu *Bisnis Sosial Sistem Kapitalisme Baru yang Memihak Kaum Miskin dan Bank Kaum Miskin* serta data atau dokumen terkait dengan konsep pemikiran Muhammad Yunus.

¹³ Mestika Zed, *Metode penelitian kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia, 2004).3

¹⁴ Andre Yuris, "Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis)," *Andre Yuris* (blog), 12 Juni 2021, Diakses 2021-06-12 14:25:57 <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>.

Menurut Krippendorff analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya. Rahmat Kriyantono memberi penjelasan bahwa analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Menurut Weber Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.¹⁵ Prosedur dasar pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan studi analisis isi terdiri atas 6 tahapan langkah, yaitu merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya, melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, pembuatan kategori yang dipergunakan dalam analisis, pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean, pembuatan skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan interpretasi/ penafsiran data yang diperoleh. Urutan langkah tersebut harus tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Langkah sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan langkah berikutnya. Permulaan penelitian itu adalah adanya rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang dinyatakan secara jelas, eksplisit, dan mengarah, serta dapat diukur dan untuk dijawab dengan usaha penelitian.¹⁶

Dalam rangka mengkategorikan pemikiran Muhammad Yunus tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial untuk kemudian menganalisisnya menggunakan metode analisis konten. Maka penulis mengawali dari sebuah proses kegiatan penelitian menguraikan data yang diperoleh dari

¹⁵ Jumal Ahmad, "Desain penelitian analisis isi (Content analysis)," *Research Gate* 5, no. 9 (2018).2

¹⁶ Yuris, "Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis)."

pengumpulan data. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah metode telaah kepustakaan (*library research*). Bersifat kualitatif guna memahami makna dari data-data berupa karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pemikiran Muhammad Yunus tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial yang kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori-kategorinya. Kategori dalam hal ini yakni berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat dan Kewirausahaan Sosial. Diantaranya berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat berupa definisi, prinsip-prinsip dan penjelasan mengenai pemberdayaan masyarakat. Kemudian berkaitan dengan Kewirausahaan sosial yakni pengertian, konsep kewirausahaan sosial, serta perkembangan kewirausahaan sosial.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran lebih jelas pada skripsi ini penulis mencoba menguraikan isi uraian pembahasannya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi pengertian pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat islam, konsep dan tujuan pemberdayaan

masyarakat, SDGs, pengertian kewirausahaan sosial, pengembangan dan tujuan kewirausahaan sosial dan tinjauan teoritis sosiologi ekonomi, keberhasilan suatu usaha.

BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD YUNUS DAN KONSEP PEMBERDAYAAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang biografi, pokok-pokok pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial, prinsip kewirausahaan sosial Muhammad Yunus. Serta karya-karya Muhammad Yunus.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Pemikiran Muhammad Yunus tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Kewirausahaan Sosial serta relevansinya dengan Pemberdayaan masyarakat.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir dari skripsi ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi tentang ringkasan jawaban peneliti dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial (perspektif Pemberdayaan Masyarakat) sehingga dapat memberi pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan istilah yang diambil dari bahasa asing yakni "*empowerment*". Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Dan secara teknis, bisa disamakan atau diserupakan dengan istilah pengembangan.¹⁷ Dengan demikian ada kesamaan makna antara pengembangan dan pembangunan, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya, *Empowerment*

¹⁷ Safei, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*.9-10

sendiri merupakan satu dari lima manfaat pembangunan bila mengutip dari Bryant dan White yang ada pada buku pemberdayaan. Lima dari manfaat pembangunan antara lain : *Capicity, Equity, Empowerment, Sustainabillity, Simbiosis Mutual dan independensi*¹⁸

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.¹⁹ Bertolak dari pengertian tersebut maka bisa diartikan bahwa pemberdayaan adalah proses menuju berdaya atau mampu. Menurut Shill masyarakat atau *society* adalah “*a relatively independent or self sufficient population characterized by internal organization, territoriality, culture distinctiveness, and sexual recruitment*”.²⁰ Bisa diartikan sebagai kelompok yang relatif mandiri bertempat tinggal dalam satu wilayah yang mandiri serta memiliki tujuan yang sama dengan diciri mempunyai organisasi internal dan kekhasan budaya. Rodney Stark memberi kesimpulan bahwa interaksi dalam terminologi sosiologi adalah inti dari masyarakat. Dalam masyarakat terkandung makna komunitas, sistem organisasi, peradaban dan silaturahmi.

Ali Syariati lebih senang menggunakan term ummah dalam bukunya yang berjudul ummah dan Immamah. Ummah memiliki arti masyarakat yang hijrah , dan antara satu sama lain menolong untuk bisa bergerak menuju tujuan yang diharapkan. Lalu untuk istilah masyarakat islam atau umat islam berarti kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yaitu agama islam.²¹ Jadi, kemandirian, keberdayaan, mampu secara mandiri melekat pada setiap masyarakat untuk mencapai pada kesejahteraan masing-

¹⁸ Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, dan Yurisna Tanjung, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018).xiv

¹⁹ Ana Retnoningsih Suharso, “Kamus besar bahasa indonesia,” *Semarang: CV. Widya Karya* 20115 (2005).118

²⁰ Safei, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*.5

²¹ Safei, Ono, dan Nurhayati, 5.

masing. Untuk mencapai pada titik itu maka diperlukan yang namanya sebuah proses yang bisa diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat.

Berbagai penafsiran tentang makna pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sudah terjadi sejak tahun 1950. Beberapa penafsiran tersebut diantaranya Perserikatan Bangsa - bangsa (*The United Nations*) memberi batasan mengenai pemberdayaan masyarakat adalah "proses perubahan yang disebabkan oleh usaha masyarakat sendiri guna meningkatkan kondisi sosial ekonomi. Menurut Taylor, Pemberdayaan masyarakat merupakan metode dalam mengikutsertakan kelompok orang dipedesaan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonominya, sehingga menjadi kelompok yang mampu bekerja secara mandiri dalam mengembangkan kapasitas sumber daya yang ada atau dimilikinya. Pengertian tersebut dipahami dengan pemberdayaan masyarakat yang artinya bersifat dinamis. Pengembangan ini lebih menekankan pada upaya edukatif dengan cara menekankan berbagai teknik yang mampu memberi arahan pada masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Menurut Batten, pemberdayaan masyarakat merupakan gerakan kearah peningkatan hidup yang lebih baik bagi masyarakat lewat partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Gerakan dalam masyarakat harus dimulai dengan adanya inisiatif yang mampu memunculkan adanya semangat untuk berubah. Jika telah muncul perubahan, artinya masyarakat lebih dinamis yang diharapkan mengarah kepada kemajuan.

Theresia et. al berpendapat pemberdayaan masyarakat secara konseptual adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi yang semula belum berdaya, belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau bisa diartikan upaya untuk memampukan,

memandirikan dan memberdayakan masyarakat.²²

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai serta dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat tidak langsung dilepas namun di didik, diarahkan serta dikembangkan dan diberdayakan sehingga masyarakat mampu mengerjakan segala sesuatunya secara mandiri dan berdaya. Sosok itu adalah fasilitator-fasilitator yang akan memberikan support sistem kepada masyarakat yang dikembangkan.²³ Jadi, tidak hanya fasilitator yang akan berperan penuh namun justru masyarakatlah yang akan berperan banyak dengan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, timbal balik serta pembelajaran terus menerus menjadi kunci dari proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Chamber Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat guna membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowerment* dan *sustainable*.²⁴ Pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat (*community development*) merupakan konsep dasar yang melatar belakangi beberapa istilah lain yang digunakan sejak lama, diantaranya *community resource development*, *rural areas development*, *community economic development*, *rural revitalisation*, dan *community based development*. *Community Development* menggambarkan makna yang penting dari dua konsep *community* yang bermakna kualitas

50. ²² Hajar, Tanjung, dan Tanjung, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*,

4. ²³ M Ag Zubaedi, *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik* (Kencana, 2016),

²⁴ Munawar Noor, "Pemberdayaan masyarakat," *CIVIS* 1, no. 2/Juli (2011): 88.

hubungan sosial dan development, perubahan kearah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual.²⁵ Sebelum term *community development* digunakan, ternyata banyak term lain yang telah digunakan hingga pada titik beralih term menjadi *community development* seperti yang digunakan sekarang di kampus-kampus UIN, IAIN, dan STAIN yang menggunakan istilah atau term Pemberdayaan masyarakat Islam dalam bahasa inggris disebut *islamic community development*. Ada tambahan islam didalamnya karena menggunakan teori-teori yang tidak hanya perspektif barat saja namun perspektif islam juga digunakan dan dikaji.

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidak berdayaan masyarakat diakibatkan oleh masyarakat yang tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife mengidentifikasi jenis-jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat yang dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk menjadi lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya politik.
- 4) Kekuatan kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintah, media dan sebagainya.
- 5) Kekuatan sumber daya ekonomi dengan meningkatkan

²⁵ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan masyarakat* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 29–30.

akseibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.

- 6) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.²⁶

Dalam prosesnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar sebuah perubahan perilaku seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan interaksi antar individu dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai, struktur, pranata sosial, cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menanggapi segala sesuatu.

2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Setiap orang dengan berbagai status sosial entah itu tenaga kesehatan nasional, guru, pekerja pemberdayaan masyarakat, pekerja sosial, pengacara, pengusaha, pekerja hiburan atau siapapun secara praktiknya telah melakukan pekerjaan dengan cara menggabungkan beberapa atau seluruh prinsip pemberdayaan masyarakat secara sadar ataupun tidak.

Bahkan lapisan masyarakat diluar profesi diatas bukan berarti tidak punya peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Entah itu pengangguran, pensiunan, penjaga anak, pekerja serabutan, dan mengurus rumah. Jadi hubungan dengan komunitas dengan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan tetap dapat dilakukan oleh siapapun, dan dari lapisan masyarakat manapun tidak terbatas pada *community workers*.²⁷

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan secara garis besar terdapat 4 prinsip yaitu:

- 1) Pemberdayaan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pada prinsip ini

²⁶ James William Ife dan Meg Smith, *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice* (longman Melbourne, 1995).²⁷

²⁷ Safei, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, 144.

pemberdayaan masyarakat berusaha agar mampu untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya dengan jelas. Artinya pemberdayaan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia serta kewarganegaraan. Pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan kenegaraan.

- 2) Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di dalam lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pemberdayaan masyarakat harus membangkitkan serta menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan terkadang mengganggu. Di sini pemberdayaan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru misalnya seperti hak asasi manusia dan pergerakan perdamaian.
- 3) Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentang terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan ini berkaitan dengan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
- 4) Kemampuan mengakses program-program pelayanan kemasyarakatan. Pemberdayaan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis serta mampu diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pemberdayaan masyarakat memiliki suasana yang *friendly* dan informal, bukan suasana birokratis, kaku, formal dan tertekan²⁸

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (PT Refika Aditama, 2005).37-40

Sedangkan untuk prinsip pemberdayaan masyarakat yang ada pada buku pemberdayaan masyarakat perspektif islam dan barat karya Agus Ahmad Safei. Diantaranya yaitu prinsip pengembangan dilakukan secara *bottom up* atau pengembangan arus bawah, menilai kebijaksanaan, pengetahuan dan ketrampilan, kemandirian, berkelanjutan, keragaman, penilaian terhadap proses, perubahan secara organik tidak yang tiba-tiba namun stabil dan mencapai pada titik tujuan, adanya partisipasi oleh masyarakat, adanya konsensus dan konflik, kebutuhan, adanya dimensi lokal dan global, kolonialisme, pemberdayaan masyarakat sebagai postmodern, masalah struktural dan keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat sebagai cara berpikir dan bekerja.²⁹

Pada intinya prinsip pemberdayaan masyarakat menekankan pada pengembangan dan pemberdayaan secara terpadu dan mandiri secara lokal atau kekhasan yang dimiliki oleh suatu wilayah. Tidak hanya sekedar kegiatan atau usaha yang hanya pada pencapaian jangka pendek yang dilakukan sesaat. Namun lebih pada suatu usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dengan hasil yang dicapai memenuhi nilai keadilan sosial yang digerakan oleh interaksi-interaksi yang dibangun oleh masyarakat yang berupa partisipasi. Serta usaha atau upaya pemberdayaan masyarakat ini adalah independen tidak ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Karena pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berkelompok maka satu komunitas dan komunitas lainnya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tidak dapat disamakan kebutuhannya.

Suatu pengembangan atau pemberdayaan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki oleh masyarakat yang diwujudkan melalui keputusan pemimpin yang

²⁹ Safei, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*.143-168

selanjutnya tersusun dan dilaksanakan. Adapun tujuan utama dari pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah.³⁰

Melihat dari sudut pandang kebutuhan manusia terdapat tiga macam kebutuhan dasar yaitu

1. Kebutuhan dasar kelangsungan hidup hayati
2. Kebutuhan dasar kelangsungan hidup manusiawi
3. Kebutuhan dasar untuk memilih

Apabila manusia hanya mampu memenuhi kebutuhannya secara hayati artinya manusia hanya sekedar hidup namun tidak memenuhi standar kehidupan secara manusiawi. Secara manusiawi sendiri memiliki arti hidup dengan layak sebagai manusia dalam kehidupannya.³¹ Jadi, disamping prinsip yang ada sebelumnya dalam pemberdayaan masyarakat ada lagi menurut Mubyarto, yaitu :

1. Prinsip Kebutuhan, program atau usaha harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. Prinsip Partisipasi, menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam usaha mencapai tujuan bersama
3. Prinsip Keterpaduan, adanya usaha dalam memadupadankan potensi dan sumber daya masyarakat yang ada dan potensi
4. Prinsip Keberlanjutan, *sustainable* diperlukan dalam menjalankan pengembangan pada masyarakat tidak terbatas oleh waktu atau perencanaan yang berjangka pendek akan tetapi berlangsung terus menerus.
5. Prinsip Kaderisasi, setelah adanya proses pengembangan tidak serta merta hanya masyarakat diwaktu awal saja yang paham

³⁰ Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, "Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial," *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2011, 250.

³¹ Hari Purwanto, "Kebudayaan dan Lingkungan," 2000.165

untuk menjalankan proses yang terus berjalan kan tetapi juga disiapkan penerus untuk masa depan yang semakin baik.

6. Prinsip kemampuan sendiri, menegaskan bahwa usaha yang disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat.³²

3. Konsep dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dakwah bil hal yaitu proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, kebahagiaan masyarakat serta upaya meningkatkan kesadaran dari perilaku tidak baik untuk berperilaku yang lebih baik. Dalam dakwah setidaknya ditempuh karena hal paling mendasar dan mendesak, yakni dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata. Sebenarnya telah banyak di laksanakan dakwah bil hal melalui kelompok-kelompok Islam, namun masih sporadis dan tidak dilembagakan, sehingga yang muncul adalah efek kurang baik. Misalnya saja pendekatan untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu melalui pendekatan *basic need approach* (pendekatan kebutuhan dasar). Untuk mengatasi hal seperti itu di analogikan seperti ketika dalam proses pengembangan ataupun pemberdayaan jangan memberi "ikan" terus menerus, tapi harus memberi kailnya dan harus diberi tahu cara mengailnya dengan baik. Memberi arahan seperti letak lahan yang baik dan bagaimana dapat menggunakan kail untuk mendapat ikan, sebagai goal yang ingin dicapai.

Ada beberapa konsep dan tujuan pemberdayaan masyarakat Islam yang dinukilkan Ibnu Khaldun di dalam karya tulisnya yaitu:

1. Individu: Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia secara individu diberi kelebihan. Namun secara

³² Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2014): 115.

qudroti manusia memiliki kelemahan di samping kelebihan yang dimiliki. Sehingga dari kelebihan yang ada dapat dibina dan dikembangkan.

2. Ashabiyah: atau yang bisa juga disebut kekeluargaan merupakan sebuah kekuatan atas pertalian darah. Setiap patriotisme (solidaritas kekeluargaan). Sikap kekeluargaan ini jika dibina dan diarahkan kepada penanaman jiwa keagamaan maka akan menghasilkan sikap yang positif mengarah kepada sikap religius untuk menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar.
3. Masyarakat Ijtima' al-Insani: dengan sikap saling membutuhkan, tolong menolong dan solidaritas maka terciptalah sistem sosial masyarakat yang tergabung dalam al-ijtima' al insani. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Islam maka masyarakat di sini diarahkan kepada terbentuknya masyarakat yang Islami.
4. Negara: Negara dalam konteks ini adalah merupakan suatu wadah dan alat baik melalui pemimpin, konstitusi ataupun undang-undang untuk menciptakan tatanan masyarakat yang ideal sesuai dengan ajaran Islam.
5. Peradaban: tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat Islam adalah terwujudnya masyarakat madani (*civil society*), dengan nilai-nilai peradaban yang tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, demokratisasi, inklusivisme, independent, makmur dan sejahtera.³³

Adapun contoh Pemberdayaan masyarakat Islam menurut Amarullah Ahmad yakni Pemberdayaan rohaniyah masyarakat dengan adanya lembaga kesejahteraan sosial yang dapat memfasilitasi para da'i, guru ngaji, dan khatib. Menurut Abdurrahman Wahid adanya ponpes, sekolah-sekolah sebagai sarana untuk membina dan mewujudkan insan yang berkualitas.

³³ Nasri Nasril, "Konsep Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam," *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2015, 53–66.

Dakwah bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Yang dilakukan secara langsung pendakwah menyalurkan ilmu-ilmunya lewat pengajian atau ceramah-ceramah di masyarakat. Yang dilakukan secara tidak langsung seperti perilaku sehari-hari dengan tingkah yang sopan, tutur bahasa yang lembut dan berakhlakul karimah dengan seperti itu pendakwah telah memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.³⁴

Perkembangan masyarakat kontemporer menunjukkan bahwa kita berada dalam masyarakat plural atau majemuk, adanya klaim kebenaran *truth claim* dan watak missioner dari setiap kepercayaan yang mengaku sebagai pemilik tunggal kebenaran dan keselamatan. Ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang majemuk (plural), aktivitas dakwah yang merupakan “ajakan” yang dilakukan secara penuh hikmah dan kearifan, itulah sebabnya maka dalam menjalankan wajib dakwah kaum muslimin diperintahkan supaya berpedoman kepada firman Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتْيِ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْ
مُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat (125))

Islam telah meletakkan dasar-dasar untuk menentukan tingkah laku baik dan buruk dan memberikan sumber yang tetap juga menentukan tingkah laku moral yaitu di dalam Qur'an dan Sunnah. Dasar-dasar itu menyangkut bagi kehidupan

³⁴ Ibid, hal. 57

bermasyarakat. Kepribadian manusia Islami tercermin pada kedamaian jiwa dan keyakinannya terhadap masa depan dan mampu mengembangkan dengan baik pengalaman kehidupannya yang merupakan keseimbangan yang padat dengan keinginan kemanusiaan untuk menaklukkan alam dan memperoleh kesenangan. Untuk mengarahkan pandangan Islam pada realitas pembangunan yang sedang berjalan pada masyarakat berkembang ini. Dakwah bisa dilakukan secara lisan, tulisan ataupun dengan contoh teladan.

Dalam prosesnya jangan sampai terjadi marginalisasi terhadap suatu golongan atau kelompok yang malah membawa kerusakan atau perpecahan. Misalnya antara perempuan dan laki-laki yang tidak diberi kesempatan yang sama. Terutama dalam proses dakwah bil hal yang menuju pada kesejahteraan masyarakatnya laki-laki ataupun perempuan. Terutama dorongan lingkungan yang membuat kecenderungan pada perempuan yang urusannya terbatas pada *domestic sphere* saja tapi tidak pada *public sphere*. Serta dominasi laki-laki dibanding perempuan di lingkungan,³⁵ menjadikan pertimbangan untuk perempuan lebih perlu diberdayakan.

Jadi, berdakwah tidak lain merupakan proses komunikasi, berkomunikasi kepada manusia dengan menggunakan pendekatan (ajakan) dengan begitu da'i dapat diiringi dengan etika yang baik serta dengan penerapan teknik dan teknologi, dalam pelaksanaan pembangunan merupakan dorongan yang kuat bagi kesadaran bermasyarakat sehingga diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat dalam berperilaku pembangunan yang etis.³⁶

³⁵ Hatta Abdul Malik, "Kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah," *At-Taqaddum* 4, no. 1 (2016): 61.

³⁶ Nasril, "Konsep Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam." 58-59

4. SDGs dan Pemberdayaan Masyarakat

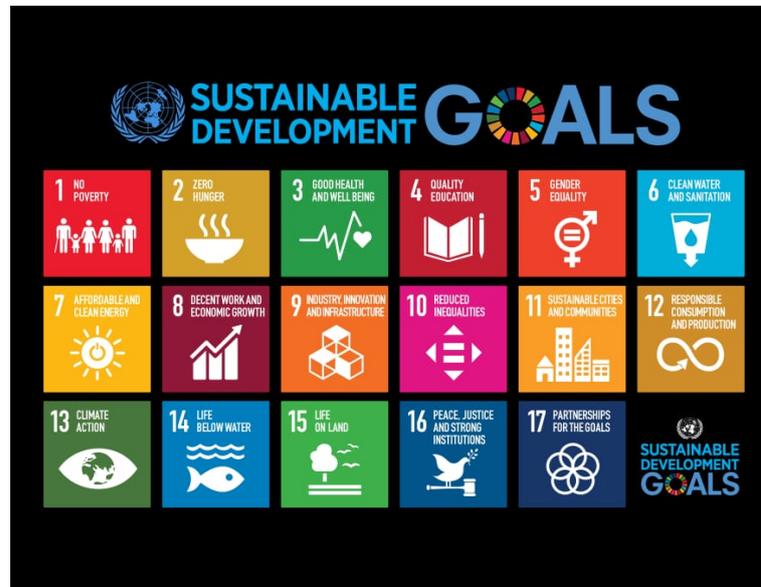
SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu :

- a. Tanpa Kemiskinan
- b. Tanpa Kelaparan
- c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera
- d. Pendidikan berkualitas
- e. Kesetaraan gender
- f. Air bersih dan sanitasi layak
- g. Energi bersih dan terjangkau
- h. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
- i. Industri, inovasi dan infrastruktur
- j. Berkurangnya kesenjangan
- k. Kota dan permukiman yang berkelanjutan
- l. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
- m. Penanganan perubahan iklim
- n. Ekosistem lautan
- o. Ekosistem daratan
- p. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh
- q. Kemitraan untuk mencapai tujuan

SDGs menjadi konsep bersama negara-negara anggota PBB sejumlah 193 Negara. Dan telah disepakati pada konferensi ke 70 PBB, September 2015 dengan mencanangkan 4 pilar dan 17 tujuan SDGs dengan 169 target terukur. *Sustainable Development Goals* merupakan agenda bersama dunia dalam pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia secara global. Adapun lebih

jelasnya ada pada tabel dibawah ini.

Gambar 1 Pilar dan Tujuan SDGs



Adapun dengan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dari yang awalnya belum berdaya menjadi berdaya. Hal ini berarti juga mengarah kepada SDGs yang menjadi komitmen global dan nasional dalam menyejahterakan masyarakat. Dari ke-17 tujuan yang ada, harusnya semua bisa menjadi bagian dari pemberdayaan. Namun dalam pemberdayaan masyarakat kesetaraan gender, menempatkan perempuan sebagai prioritas utama dalam pemberdayaan masyarakat belum ada. Semua disamakan tanpa melihat prioritas laki-laki atau perempuan. Asal masyarakat dikatakan belum berdaya maka siapapun bisa diberdayakan.

B. Kewirausahaan Sosial

1. Pengertian Kewirausahaan Sosial

Social entrepreneurship merupakan sebuah istilah turunan

dari entrepreneurship. Yakni gabungan dari dua kata, social yang artinya kemasyarakatan, dan entrepreneurship yang artinya kewirausahaan. Pengertian sederhana dari *social entrepreneur* adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (social change), terutama meliputi bidang kesejahteraan (welfare), pendidikan dan kesehatan (healthcare).³⁷

Menurut Seelos dan Mair, definisi kewirausahaan sosial terbagi ke dalam tiga bentuk. Pertama, kewirausahaan sosial mengacu pada gagasan organisasi nirlaba yang berupaya mencari pembiayaan untuk aktivitasnya sehubungan dengan adanya penghentian dukungan finansial dari pemerintah, penghentian bantuan dari individu atau pun perusahaan sementara kebutuhan sosial terus meningkat. Bentuk pertama ini menggambarkan tuntutan agar bertindak inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sehubungan dalam upaya mencari sumber pembiayaan agar aktivitas yang bertujuan sosial tetap berjalan.

Kedua, kewirausahaan sosial menekankan pada aspek individual yang memiliki gagasan untuk memperjuangkan pengurangan permasalahan sosial. Aspek individual lebih melihat pada perilaku sebagai wirausaha sosial. Ini menggambarkan bagaimana ciri atau karakter dari seorang wirausaha sosial. Ada aspek kepemimpinan di dalamnya. Ketiga, kewirausahaan sosial dipandang sebagai praktik tanggung jawab sosial dari suatu entitas bisnis melalui mekanisme kerjasama dalam penyelenggaraannya. Bentuk ketiga ini lebih dikenal sebagai corporate social responsibility (CSR) dan kini

³⁷ Irma paramita sofia, "konstruksi model kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian," *widyakala: journal of pembangunan jaya university* 2, no. 1 (2017): 2–23.

berkembang sebagai corporate social entrepreneurship (CSE).

Dari ketiga bentuk kewirausahaan sosial yang ada, penulis akan menggunakan bentuk yang kedua. Jadi Kewirausahaan sosial adalah tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial.

Tokoh yang sesuai atau lebih mendalami mengenai bentuk kedua dari Kewirausahaan Sosial tersebut adalah Muhammad Yunus sebagai sasaran penulis dalam penelitian kali ini. Dan Bill Drayton (Pendiri Ashoka Foundation) yang merupakan penggagas pertama kewirausahaan sosial, yakni usaha yang bergerak dalam dunia kewirausahaan, namun tetap memperhatikan misi sosial dengan cara memberi bantuan pendidikan kepada masyarakat miskin. Ada dua kunci utama dalam kewirausahaan sosial menurut Bill Drayton.

- 1) Adanya inovasi sosial yang dapat merubah sistem di masyarakat. Jadi pembaruan dan inovasi sosial digunakan untuk menciptakan penggerak yang mampu merubah sistem dan tatanan sosial di masyarakat.
- 2) Dibalik inovasi sosial itu muncul sosok individu yang memiliki visi, kreatif, berjiwa wirausaha dan beretika. Bentuk inovasi sosial yang akan diterapkan berawal dari mencari kesempatan dan peluang sehingga memunculkan *problem solving* terhadap lingkungan untuk menjadikannya lebih baik³⁸

Kewirausahaan sosial dalam penelitiannya memiliki banyak definisi. Kewirausahaan sosial juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan oleh kondisi gabungan dari beberapa definisi sebagai

³⁸ Muliadi Palesangi, "Pemuda Indonesia dan kewirausahaan sosial," *Prosiding Seminas* 1, no. 2 (2012).

bentuk manfaat kecil, dari organisasi / negara nirlaba, non-komersial atau amal. Kewirausahaan Sosial adalah bentuk subsektor bisnis di dunia yang menyengharapkan laba, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu pengaruh terhadap masyarakat. Kegiatan wirausahawan sosial yang secara sukarela tidak mengharapkan pendapatan tinggi.

Menurut Gulgar, ia mengatakan bahwa kewirausahaan sosial dapat didefinisikan sebagai usaha sosial untuk menciptakan nilai-nilai tambah yakni nilai-nilai sosial. Kewirausahaan sosial sebagai upaya bersama dari masyarakat sipil atau organisasi sosial terkait dengan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Dari uraian di atas, beberapa hal dapat dipahami bahwa kewirausahaan sosial memiliki empat elemen utama, yaitu:

- 1) *Social Society* (Masyarakat Sosial), elemen ini adalah elemen yang umumnya tidak ditemui dalam usaha pada umumnya. Elemen ini selalu berusaha memunculkan manfaat sosial yang nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung.
- 2) *Civil Society* (Masyarakat sipil), elemen ini merupakan elemen penunjang yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan sosial karena didalamnya diperlukan inisiatif dan inovasi yang dihasilkan dari ketersediaan gagasan dari masyarakat tentang kewirausahaan sosial.
- 3) *Inovation* (Inovasi), Kegiatan kewirausahaan menjadi problem solving apabila ada inovasi gagasan yang mampu menggabungkan beberapa aspek budaya, moral dan norma yang ada dalam lingkungan sosial di masyarakat.
- 4) *Economic Activity* (Kegiatan ekonomi), walaupun memiliki tujuan sosial namun harus tetap mampu mengimbangkan antara aspek ekonomi dan aspek sosial dalam kegiatan kewirausahaan sosial. Karena tidak dapat dipungkiri apabila sampai terjadi ketidakseimbangan maka misi sosial tidak

tercapai. Dalam hal ini yakni kemandirian ekonomi dapat tercipta³⁹

Partisipasi masyarakat melalui optimalisasi sumber daya sosial yang ada mungkin merupakan penyebab pentingnya elemen ini dalam kegiatan kewirausahaan sosial, yang diciptakan oleh pengembangan dan kemajuan dalam pertumbuhan. Ini ditunjukkan oleh peningkatan dan seminar dari kewirausahaan sosial. Dalam kewirausahaan sosial, seorang investor memiliki tujuan membantu orang lain tanpa mendapatkan keuntungan secara *finacial* untuk diri sendiri. Oleh sebab itu maka kewirausahaan sosial bisa dijabarkan sebagai perusahaan tanpa rugi dan tanpa dividen yang diabdikan seutuhnya untuk sasaran sosial.⁴⁰

2. Pengembangan dan Tujuan Kewirausahaan Sosial

Salah satu pemicu pertumbuhan kewirausahaan sosial dimulai pada tahun 2006, ketika Muhammad Yunus menerima nobel Perdamaian dunia untuk kerja kerasnya, konsep Grameen Bank, yang ditujukan untuk wanita di Bangladesh membangun wanita. Itu adalah bentuk hadiah dan pengetahuan global dengan sosok wirausahawan sosial. Selanjutnya, konsep kewirausahaan sosial menjadi semakin dikenal dan semakin banyak dibahas lebih banyak dan lebih. Bahkan di Indonesia, banyak wirausahawan telah mulai meninjau dan melakukan kegiatan bisnis sosial untuk melihat keberhasilan Yunus. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial di Indonesia dan tanah Bangladesh hampir identik.

Banyak pengusaha termotivasi oleh konsep yang disarankan oleh Grameen Bank. Inovasi terus menuntut untuk mengamati

³⁹ Muhammad Isnan Nurfaqih dan Rizqi Anfanni Fahmi, "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2018.

⁴⁰ Yunus dan Weber, "Bisnis sosial: Sistem kapitalisme baru yang memihak kaum miskin."xxi

perkembangan waktu dan kemajuan Kewirausahaan Sosial. Hal ini yang akan menjadi awal perkembangan social entrepreneurship dikalangan wirausahawan melalui pembacaan peluang usaha dan keuntungan usaha dari kebutuhan lingkungan untuk diambil dan diterapkan kegiatan dengan tujuan misi sosial yang dikemas secara ekonomis.⁴¹

Social Entrepreneurship diakui sebagai obat mujarab yang mampu mengatasi problem sindrom kemiskinan di berbagai negara. Perspektif tentang istilah *social entrepreneurship* berkembang dan beragam di kalangan akademisi, praktisi dan institusi terkait. Namun mereka sepakat bahwa tujuan akhir yang hendak dicapai harus bermuara pada kepentingan dan pemberdayaan masyarakat. Mengutip dari salah satu jurnal yang membuat penulis mencari lebih dalam mengenai titik temu antara pemberdayaan masyarakat dan social entrepreneurship.⁴²

Penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan program social entrepreneurship menjadi suatu solusi yang baik dalam pengembangan inovasi perekonomian. Dalam hal ini adanya peran dari lembaga pemerintah maupun pihak swasta yang ingin menyelesaikan permasalahan sosial menjadi urgensi penting dalam menjalankan program *social entrepreneurship*. Peran pihak swasta dengan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sosial masyarakat terus berupaya untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui kegiatan misi sosial nya. Selain itu, peran pemerintah dalam hal ini merupakan tugas besar yang ada dalam suatu program kerja pemerintah sehingga menjadikan ini sebagai prioritas pemerintah untuk dapat memberdayakan masyarakat

⁴¹ Nurfaqih dan Fahmi, "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam."5

⁴² Nurhayati Nurhayati, "Grameen Bank Proyek 'Social Business' Muhammad Yunus," *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)* 2, no. 1 (2016): 31.

untuk keluar dari berbagai permasalahan sosial. Pemerintah memang memiliki posisi dan kewenangan yang cukup kuat untuk dapat mengakses sumberdaya yang ada di lingkungan daerah serta mampu untuk memberikan adanya kewenangan melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkannya. Hal ini telah menjadi modal kuat bagi pemerintah sebagai penggerak inovasi untuk dapat melakukan pembaruan sistem masyarakat yang sudah ada.

Social entrepreneurship merupakan solusi perubahan yang dapat merubah nilai-nilai sosial sehingga menjadi peluang untuk dapat diperbaiki kedepannya dengan menjalankan cita-cita program untuk menjadikan tatanan kondisi sosial yang kondusif dan sama rata melalui adanya misi sosial yang diterapkan dibalik peluang usaha yang teramati. Namun bukan berarti gerakan-gerakan serta gagasan dari individu tidak mampu merubah tatanan sosial.

Munculnya komunitas-komunitas social entrepreneurship karena adanya pandangan dari para pengusaha mengenai kegiatan social entrepreneurship akan adanya daya tarik yang menyatakan bahwa perubahan orientasi pada kewirausahaan tetap dapat menghasilkan keuntungan walaupun dengan menerapkan misi sosial menjadi pemantik semakin banyaknya kegiatan social entrepreneur di Indonesia. Social entrepreneurship memiliki peran yang cukup membantu dalam mengentaskan permasalahan sosial. Dampak dilakukannya kegiatan kewirausahaan sosial hampir sama dengan yang dirasakan oleh berbagai negara.

Bentuk dari kewirausahaan sosial mengenai nilai-nilai sosial tercantum dalam beberapa point yang dikemukakan oleh Santosa sebagai berikut:

1. Membantu mengentaskan kemiskinan

Kegiatan kewirausahaan mengandalkan kegiatan usaha yang kemudian mendapatkan keuntungan dan hasil dari keuntungan tersebut diberikan sebagian kepada masyarakat

sebagai bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok hidup masyarakat. Bantuan yang diberikan oleh lembaga kewirausahaan sosial tersebut dapat berupa bantuan pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Kegiatan kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh lembaga social entrepreneurship tidak sama halnya dengan adanya bentuk bantuan CSR (Corporate Social Responsibility). Kegiatan kewirausahaan sosial bersifat memenuhi kebutuhan dengan tetap memperhatikan bagaimana keberlangsungan bentuk kegiatan usaha tersebut tetap berjalan dan terus membantu pengentasan kemiskinan.

2. Membantu menciptakan lapangan pekerjaan.

Kegiatan kewirausahaan membuka peluang usaha melalui kepedulian pelaku kewirausahaan dalam melihat kesempatan usaha yang ada di masyarakat, sehingga kewirausahaan mampu meningkatkan produksi usahanya berdasarkan keperluan dan kebutuhan masyarakat. Melalui peningkatan produksi masyarakat ini maka wirausaha akan membutuhkan banyak sumberdaya manusia sehingga dapat memberdayakan tenaga kerja yang ada disekitar lingkungan kewirausahaan sosial.

3. Membantu penerapan adanya inovasi dan kreasi gagasan usaha

Bentuk kewirausahaan berperan dalam perekonomian sebagai sesuatu yang mampu untuk menciptakan dan mewadahi kreasi peluang usaha. Adanya gagasan dan kreativitas dari para *social entrepreneur* menjadi peningkat adanya produktivitas barang dan jasa karena permintaan dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang

social entrepreneur akan mampu untuk mewujudkan hal tersebut karena adanya dedikasi yang tinggi terhadap kondisi sosial yang dilakukan dalam kewirausahaan berdasarkan permintaan kebutuhan masyarakat.

4. Membantu meningkatkan sektor pertumbuhan ekonomi

Adanya kewirausahaan sosial akan dapat membantu perekonomian sosial yang ada di lingkungan. Kegiatan kewirausahaan melalui pemberdayaan masyarakat akan mampu untuk mendukung adanya pertumbuhan ekonomi secara keberlanjutan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam *social entrepreneurship* juga menjadikan bentuk bantuan yang akan diberikan dari lembaga *social entrepreneur* itu menjadi lebih bermakna dan dapat dilakukan secara terus menerus hingga masyarakat dapat merasakan pemenuhan kebutuhan hidupnya bukan untuk sekali saja. Selain itu, melalui pemberdayaan juga akan membantu dalam menyeimbangkan komposisi sumber daya manusia yang ada serta dapat mengoptimalkan sumber daya manusia tersebut sehingga tidak ada lagi penumpukan angkatan kerja yang tidak produktif⁴³

3. Tinjauan Teoritis Sosiologi Ekonomi

Membahas tentang kewirausahaan sosial artinya kita akan membahas juga mengenai teori Sosiologi Ekonomi. Sebelum ke Sosiologi Ekonomi pertama-tama penulis akan membahas sedikit tentang pandangan mengenai Sosiologi dan Ekonomi dalam pandangan beberapa tokoh yang akan membahas tentang Sosiologi dan Ekonomi sehingga muncul penjelasan lebih mengenai

⁴³ Nurfaqih dan Fahmi, "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam."144

teori Sosiologi Ekonomi. Sosiologi menurut pandangan David B. Brinkerhoft dan Lynn K. White merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Titik fokusnya terletak pada hubungan-hubungan dan pola interaksi,⁴⁴ yaitu bagaimana pola-pola itu tumbuh dan berkembang, dipertahankan dan juga bagaimana pola-pola itu bisa berubah. Jadi konsep interaksi sosial yang dimaksudkan disini adalah Timbal-Balik yang dilakukan dua orang atau lebih melalui suatu kontak dan komunikasi. Justu tindakan timbal-balik ini tidak akan terjadi apabila tidak dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt berpendapat bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat. Untuk memahami definisi ini maka harus mengerti dulu mengenai masyarakat. Masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang lama, mendiami suatu wilayah mandiri, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.⁴⁵

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Jadi, yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Tidak beda halnya dengan masyarakat yang

⁴⁴ Indrayani Damsar, "Pengantar Sosiologi Ekonomi," *Jakarta: Kencana*, 2009.1-2

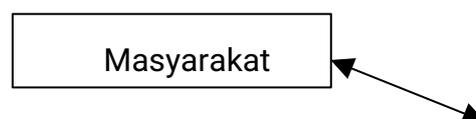
⁴⁵ Damsar, 5.

banyak dihadapkan dengan keputusan dan pelaksanaan dalam berbagai situasi. Misal saja, masyarakat harus memutuskan pekerjaan –pekerjaan apa saja yang harus dilakukan, siapa, bagaimana dan dimana mengerjakannya.⁴⁶

Dengan demikian ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya., dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Bisa juga diartikan sebagai pengelolaan sumber daya yang langka melalui suatu kebijakan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat termasuk rumah tangga, pebisnis atau perusahaan.

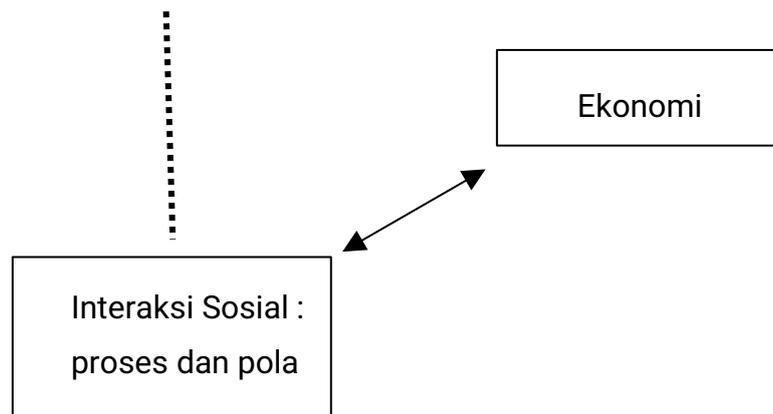
Dari kedua definisi diatas, Sosiologi Ekonomi dapat diartikan dengan dua cara. Pertama, sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi.⁴⁷ Dengan kata lain hubungan saling pengaruh-mempengaruhi dengan konsep masyarakat yang ada diatas maka termasuk proses dan pola interaksi sosial yang ada hubungannya dengan ekonomi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai penjelasan tersebut bisa digambarkan seperti gambar dibawah ini.

Gambar 2 Hubungan Antara Masyarakat dan Ekonomi



⁴⁶ Damsar, 9.

⁴⁷ Damsar, 11.



Catatan:

↔ Hubungan timbal balik hubungan inklusif

Dari tabel diatas, dapat diperoleh pemahaman bahwa masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial yang dapat membentuk pola interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk didalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling mempengaruhi atau timbal-balik.⁴⁸

Kedua, sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Pendekatan sosiologis adalah konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk yang berkaitan dengan ekonomi.⁴⁹ Begitu juga dalam memahami kewirausahaan sosial maka diperlukan sedikit pemahaman mengenai teori sosiologi ekonomi. Teori ini nantinya yang akan menggiring lebih dalam kaitannya dengan dua hal yang dianggap berbeda dari kewirausahaan dan kesosialan yang tergabung dalam suatu usaha kewirausahaan sosial

⁴⁸ Damsar, 13-14.

⁴⁹ Damsar, 14.

4. Keberhasilan suatu Usaha

Membahas tentang Kewirausahaan pasti tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi, jika ekonomi di lihat sebagai sebuah sistem, maka dikenal tiga sistem dalam ekonomi diantaranya yaitu sistem ekonomi Islam, sistem ekonomi kapitalis, dan sistem ekonomi sosialis. Ketiga sistem tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan keadilan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi. Namun, setiap sistem ekonomi memiliki caranya masing-masing dalam mencapai tujuannya.

Sistem ekonomi kapitalis memandang bahwa manusia adalah pemilik satu-satunya terhadap harta yang telah diusahakan. Tidak terdapat hak lain didalamnya. Ia memiliki hak mutlak untuk membelanjakan sesuai dengan kegiatannya.⁵⁰ Sistem ekonomi kapitalis dinilai hanya semakin melahirkan ketimpangan sosial dan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara berkembang dan terbelakang.⁵¹ Hal tersebut dapat dilihat dari kegagalan menyelaraskan kepentingan-kepentingan individu dan masyarakat.⁵² Sehingga tujuan bisnis dalam sistem kapitalis adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, tanpa ingin tahu apakah itu masih mengikuti hati naluri manusia atau justru sebenarnya telah mengorbankan harkat (kehormatan) manusia. Dari sinilah kemudian Yunus mulai membangun sebuah sistem bisnis yang dinamai Kewirausahaan Sosial. Sebuah sistem usaha yang tidak saja bertujuan mendapatkan keuntungan sebesar-

⁵⁰ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 41.

⁵¹ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam*, h. 49.

⁵² M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 20.

besarnya. Tapi lebih dari itu, juga merupakan suatu rangkaian upaya untuk mengangkat martabat manusia

BAB III

BIOGRAFI SINGKAT MUHAMMAD YUNUS DAN KONSEP PEMBERDAYAAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

A. Biografi Singkat Muhammad Yunus

1. Riwayat Hidup Muhammad Yunus

Gambar 3 Foto Muhammad Yunus



Yunus lahir pada 28 Juni 1940, ia merupakan seseorang bankir serta ekonom. Ia merupakan profesor ekonomi yang populer dengan keberhasilan pelaksanaan kredit mikronya, ialah pengembang pinjaman skala kecil untuk usahawan miskin yang tidak sanggup meminjam dari bank konvensional. Yunus mengimplementasikan gagasan ini dengan mendirikan Grameen Bank.⁵³ Dia pula memenangkan Hadiah Budaya Asia Fukuoka XII

⁵³ Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan* (Gramedia Pustaka

2001. Dia terpilih selaku penerima Penghargaan Perdamaian Nobel(bersama dengan Grameen Bank) pada tahun 2006. Ia merupakan ketiga tertua dari 9 bersaudara.⁵⁴

Yunus lahir 28 Juni 1940 dari suatu keluarga muslim di desa Bathua, dekat Boxirhat Road di Hathazari, Chittagong, Bangladesh. Bapaknya merupakan Hazi Dula Mia Shoudagar, seseorang penjual permata serta ibunya merupakan Sofia Khatun. Yunus menghabiskan masa kana- kanaknya di desa pada 1944, kemudian keluarganya pindah ke kota Chittagong serta diapun pindah sekolah dari SD di desannya ke SD Lamabazar. Pada 1949, ibunya mengidap penyakit kejiwaan.⁵⁵

2. Latar Belakang Intelektual

Yunus menjajaki tes masuk akademi besar di kampus Chitagong Collegiate School serta berada pada rangking 16 dari 39 siswa yang melakukan tes di Pakistan Timur. Sepanjang masa di sekolah, ia merupakan anggota pramuka yang aktif, serta telah berkunjung ke Pakistan Timur serta India pada 1952, serta ke Kanada pada 1955 untuk menjajaki Jambore. Dikala Yunus kuliah di Chittagong College, ia menjadi aktivis dalam setiap kegiatan budaya serta memenangkan penghargaan untuk aksi panggung. Pada 1957, ia mengambil jurusan ekonomi di Dhaka University serta menuntaskan BA- nya pada tahun 1960 serta MA pada 1961.

Yunus bergabung dalam Lembaga atau Badan Ekonomi selaku asisten periset dalam riset-riset-permasalahan ekonominya Proffesor Nurul Islam dan Rehman Sobhan. Kemudian dia di tunjuk sebagai penceramah dalam bidang ekonomi di Chittagong College pada 1961. Selama waktu itu, dia juga mulai usaha di pabrik

Utama, 2008), 48.

⁵⁴ Yunus dan Jolis, *Bank kaum miskin*, 9.

⁵⁵ Yunus dan Jolis, 17.

pembungkus yang menguntungkan. Yunus mendapatkan tawaran beasiswa Fulbright untuk belajar di US pada tahun 1965. Dia memperoleh gelar Ph.D di bidang ekonomi di Vanderbilt University, US melalui jurusan Economic Development pada 1969.⁵⁶ Dari tahun itu sampai 1972 Yunus menjadi asisten profesor ekonomi di Middle Tennessee State University di Murfreesboro, TN.

3. Kehidupan Pribadi

Pada tahun 1967, ketika Yunus datang ke Vanderbilt University, ia bertemu Vera Forostenko, seorang mahasiswa sastra Rusia di Vanderbilt University dan putri imigran Rusia ke Trenton, New Jersey, AS. Mereka menikah pada tahun 1970.⁵⁷ Pernikahan Yunus dengan Vera berakhir dalam bulan kelahiran bayi perempuan mereka, Monica Yunus (lahir 1979 Chittagong), ketika Vera kembali ke New Jersey yang mengklaim bahwa Bangladesh adalah bukan tempat yang baik untuk membesarkan bayi.⁵⁸ Yunus kemudian menikah dengan Afrozi Yunus, yang saat itu seorang peneliti fisika di Universitas Manchester.⁵⁹ Dia kemudian diangkat sebagai profesor fisika di Universitas Jahangirnagar . Putri mereka Deena Afroz Yunus lahir pada tahun 1986. Saudara Yunus juga aktif dalam dunia akademis. Saudaranya Muhammad Ibrahim adalah seorang profesor fisika di Universitas Dhaka dan pendiri *The Center for Education Misa di Science* (CME), yang membawa ilmu pendidikan untuk remaja perempuan di desa-desa. Adiknya Muhammad Jahangir adalah presenter televisi populer dan aktivis sosial terkenal di Bangladesh. Ia juga moderator beberapa program Talkshow di Bangladesh. Monica Yunus, putri sulung nya, adalah

⁵⁶ Yunus dan Jolis, 19.

⁵⁷ Yunus dan Jolis, *Bank kaum miskin*.

⁵⁸ Yunus dan Jolis.

⁵⁹ Yunus dan Jolis.

Bangladesh - Rusia Amerika soprano opera , bekerja di New York City.⁶⁰

4. Penghargaan

Beberapa penghargaan yang telah diterima oleh Muhammad Yunus adalah sebagai berikut:

- 1) *2006, awarded Nobel Peace Prize for his finance work.*
- 2) *Chosen by Wharton School of Business in Philadelphia as one of The 25 Most Influential Business Persons of the Past 25 Years, covered in a PBS documentary.*
- 3) *Time magazine ranked him as one of the top 12 business leaders, including him among "60 years of Asian Heroes."*
- 4) *2008, Yunus was voted 2nd on the list of Top 100 Public Intellectuals in an open online poll conducted by Prospect Magazine (UK) and Foreign Policy (United States).*
- 5) *2009, Yunus was awarded the Golden Biatec Award, the highest award bestowed by Slovakia's Informal Economic Forum Economic Club, for individuals who exhibit economic, social, scientific, educational and cultural accomplishments in the Slovak Republic.*
- 6) *2021, Olympic Laurel at Tokyo Games⁶¹*

5. Aktivitas Politik

Pada awal tahun 2006 Yunus, bersama dengan anggota lain dari masyarakat sipil termasuk Profesor Rehman Sobhan, Muhammad Habibur Rahman, Dr. Kamal Hossain, Matiur Rahman, Mahfuz Anam dan Debapriya Bhattacharya, berpartisipasi dalam kampanye untuk calon yang jujur dan bersih dalam pemilihan

⁶⁰ Yunus dan Jolis, 14.

⁶¹ Toni Irawan, "Olimpiade Tokyo: Peraih Nobel Bangladesh Muhammad Yunus Akan Menerima Penghargaan Olimpiade - Zona Priangan," 19 Juli 2021, <https://zonapriangan.pikiran-rakyat.com/olahraga/pr-462245631/olimpiade-tokyo-peraih-nobel-bangladesh-muhammad-yunus-akan-menerima-penghargaan-olimpiade>.

nasional. Ia dianggap memasuki dunia politik di bagian akhir tahun itu. Pada tanggal 11 Februari 2007, Yunus menulis surat terbuka, yang diterbitkan di surat kabar Bangladesh Daily Star, di mana ia meminta warga untuk melihat pada rencananya untuk menggapung partai politik untuk membangun *political goodwill*, kepemimpinan yang tepat dan pemerintahan yang baik. Dalam surat itu, ia meminta semua orang untuk secara singkat menjelaskan bagaimana ia harus pergi tentang tugas dan bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk itu. Yunus akhirnya mengumumkan bahwa dia bersedia untuk meluncurkan partai politik sementara disebut Tenaga Citizens' (Nagorik Shakti) pada tanggal 18 Februari 2007. Ada spekulasi bahwa tentara mendukung langkah Yunus ke dalam politik, pada tanggal 3 Mei. Namun, Yunus menyatakan bahwa ia telah memutuskan untuk meninggalkan rencana politiknya setelah pertemuan dengan kepala pemerintah sementara, Fakhruddin Ahmed.⁶²

Dari berbagai pemberitaan di media yang penulis dapatkan Muhammad Yunus menghadapi masalah hukum dalam beberapa tahun terakhir, setelah ia dipecat pada 2011 sebagai kepala Grameen Bank. Padahal Yunus lah yang menjadi pendiri dari Grameen Bank. Pendukungnya mengatakan dia telah menjadi sasaran Perdana Menteri Bangladesh Sheikh Hasina, yang menuduhnya "mengisap darah" dari orang miskin dengan suku bunga tinggi. Pada Maret 2020, dia didenda \$88 atau sekitar Rp1,2 juta setelah mengakui bahwa perusahaan bisnis sosial yang dia dirikan telah melanggar undang-undang perburuhan.⁶³ Selain itu di tahun 2019 perintis kredit mikro dan pemenang Nobel Muhammad Yunus telah diberikan jaminan di Bangladesh atas pemecatan tiga

⁶² Aljazeera, "Yunus drops plans to enter politics," *aljazeera.com/news*, 28 Agustus 2021, <https://www.aljazeera.com/news/2007/5/3/yunus-drops-plans-to-enter-politics>.

⁶³ Irawan, "Olimpiade Tokyo."

karyawan oleh Grameen Communications, di mana ia menjadi ketua. Zakia Parveen, penjabat ketua Pengadilan Buruh ke-3 di ibukota, Dhaka, mengumumkan keputusan pada hari Minggu ketika Yunus muncul di hadapan pengadilan.

Bulan lalu, Pengadilan Tinggi negara itu telah menetapkan batas waktu 7 November baginya untuk tampil secara langsung. Pengadilan Buruh sebelumnya telah mengeluarkan surat perintah penangkapan untuk Yunus dan dua eksekutif lainnya setelah dia gagal muncul karena dia berada di luar negeri. Ketiga karyawan mengajukan kasus pada bulan Juli 2019, mengatakan mereka dihentikan secara ilegal setelah berusaha membentuk serikat pekerja.

Grameen Communications sendiri merupakan sebuah perusahaan teknologi informasi nirlaba, adalah salah satu dari beberapa perusahaan di bawah payung Grameen yang didirikan oleh Yunus. Yunus kalah dalam pertempuran hukum setelah pemerintah Perdana Menteri Sheikh Hasina mengeluarkannya dari bank karena peraturan usia pensiun pada tahun 2011. Setahun sebelumnya, pada November 2010, Hasina mengklaim Yunus "menghisap darah dari orang miskin atas nama pengentasan kemiskinan". Pada tahun-tahun berikutnya, pihak berwenang mengajukan kasus pidana terhadapnya untuk pemalsuan makanan, dan memulai penyelidikan ke bank dan perusahaan saudaranya.

Pada tahun 2015, Biro Pendapatan Nasional mengajukan kasus pengadilan terhadap Yunus karena diduga gagal membayar pajak \$ 1,5 juta – sebuah tuduhan yang disebutnya "tidak berdasar". Kasus ini kemudian dilimpahkan oleh Pengadilan Tinggi. Langkah

ini dipandang oleh beberapa pengamat sebagai langkah baru yang mungkin dalam perseteruan partai Liga Awani yang berkuasa dengan Yunus, yang awalnya dipicu oleh upayanya pada tahun 2007 untuk mendirikan partai politik saingan. Perdana menteri juga menuduhnya melobi Bank Dunia untuk menghentikan pembiayaan jembatan senilai \$ 3 miliar di atas sungai Padma di Mawa, 50 km (30 mil) selatan Dhaka, dan tahun ini mengatakan "para konspirator" yang berusaha memblokir hibah "akan dituntut".⁶⁴

6. Latar Belakang Negara Bangladesh

Bangladesh adalah salah satu negara di kawasan Asia Selatan yang tergolong negara miskin. Negara ini memperoleh kemerdekaannya pada tahun 1971. Awalnya Bangladesh merupakan bagian dari negara Pakistan sebelah timur, namun pemerintahan di sektor barat bersikap tidak peduli terhadap sektor timur sehingga menyebabkan Bangladesh melakukan pemisahan diri melalui peperangan yang didukung oleh India,⁶⁵ dan pada tahun 1974 mengalami bencana kelaparan.

Bangladesh merupakan "simbol kemiskinan Asia" sehingga ahli kemiskinan diberbagai dunia merasa belum ahli bila belum tiba ataupun menekuni permasalahan kemiskinan negeri ini. Dari bermacam permasalahan tentang kemiskinan di Bangladesh, microcredit ataupun microfinance merupakan salah satu yang sangat menonjol. Bangladesh dianggap selaku negeri tempat

⁶⁴ Aljazeera, "Bangladesh court grants bail to Nobel laureate Muhammad Yunus," *aljazeera.com*, 28 Agustus 2021, <https://www.aljazeera.com/news/2019/11/3/bangladesh-court-grants-bail-to-nobel-laureate-muhammad-yunus>.

⁶⁵ Haqiqi Rafsanjani, "Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018).

kelahiran ilmu kredit mikro" (*microcredit science*) berupa Bank Perdesaan, ataupun dalam bahasa Bangladesh yakni bahasa Bengali Grameen Bank.

Grameen Bank menjadi simbol keberhasilan atau kunci sukses program penanggulangan kemiskinan yang selanjutnya ditiru/direplikasi di berbagai negara termasuk Indonesia. Pada awal berdirinya negara Bangladesh, perekonomian tidak memiliki fundamental yang kuat, sedangkan sistem pemerintahannya pun masih berantakan. Di masa-masa tersulit sekitar tahun 1970-an, seorang profesor dari Fakultas Ekonomi Universitas Chittagong bernama Muhammad Yunus muncul dengan membawa konsep perekonomian mikro yang nantinya sangat berpengaruh pada kehidupan rakyat miskin. Konsep ini disebut oleh Muhammad Yunus sebagai Grameen Bank atau bank untuk kaum miskin.⁶⁶

Gambar 4 Indikator Pembangunan Dunia

Country Profile				
	1990	2000	2010	2020
World view				
Population, total (millions)	103.17	127.65	147.56	161.69
Population growth (annual %)	2.4	2.0	1.1	1.0
Surface area (sq. km) (thousands)	148.5	148.5	148.5	147.6
Population density (people per sq. km of land area)	792.6	980.7	1,133.7	1,266.2
Poverty headcount ratio at national poverty lines (% of population)	--	48.9	31.5	--
Poverty headcount ratio at \$1.90 a day (2011 PPP) (% of population)	43.5	34.2	19.2	--
GNI, current (US\$ billions)	32,62	55,71	118,31	330,63
GNI per capita, PPP (current international \$)	670	1,370	2,640	5,310
People				
Income share held by lowest 20%	9.6	8.6	8.9	--
Life expectancy at birth, total (years)	58	65	70	73
Fertility rate, total (births per woman)	4.5	3.2	2.3	2.0
Adolescent fertility rate (births per 1,000 women ages 15-19)	154	112	91	62
Contraceptive prevalence rate	--	--	--	--

⁶⁶ Yunus, Muhammad, "Grameen Bank, Microcredit and Millenium Development Goals. Economic and Political Weekly," *The Economic and Political Weekly*, 2004.

Data ini memperlihatkan perkembangan dari tahun 1990 ketika awal mula Muhammad Yunus merintis Grameen Bank sampai data tahun 2020. Ekonomi di negara ini mengalami perubahan signifikan. Sekarang Bangladesh merupakan salah satu negara dengan penyebaran massa ekonomi yang merata di setiap wilayahnya. Setiap 5% luas negara menghasilkan sepersepuluh dari pendapatan nasional.⁶⁷ Pertumbuhan ekonomi Bangladesh cukup tinggi dan stabil. Mulai tahun 1996 pertumbuhan masyarakat

⁶⁷ World Bank, "Laporan Pembangunan Dunia 2009: Menata Ulang Geografi Ekonomi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.," 19.

kalangan menengah mulai meningkat. Menurut Dana Moneter Internasional, Bangladesh memiliki ekonomi terbesar ke-48 di dunia. Dengan produk domestik bruto sebesar \$224,889 Miliar. Untuk lebih jelasnya ada ditabel bawah ini.⁶⁸

Tabel 1 Pendapatan Perkapita Bangladesh

Tahun	Produk Domestik Bruto	Nilai tukar terhadap dollar AS	Inflasi (2000=100)	Pendapatan per kapita (% dari pendapatan per kapita AS)
1980	250.300	16,10 Taka	20	1.79
1985	597.318	31,00 Taka	36	1.19
1990	1.054.234	35,79 Taka	58	1.16
1995	1.594.210	40,27 Taka	78	1.12
2000	2.453.160	52,14 Taka	100	0.97
2005	3.913.334	63,92 Taka	126	0.95
2008	5.003.438	68,65 Taka	147	

A. Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Kewirausahaan Sosial

1. Pokok-pokok Pikiran Muhammad Yunus

a. Kemunculan Grameen Bank

Yunus menggunakan "mata cacing" yaitu melihat kemiskinan dari jarak yang sangat dekat. Dengan perjuangan yang sangat gigih, Yunus harus mewawancarai para perempuan calon peminjam yang dijembatani seorang mahasiswi yang bolak-balik menyampaikan pertanyaan dan jawaban ke Yunus, karena pertemuan antara perempuan dengan pria yang tidak dikenalnya dilarang oleh ketentuan purdah.⁶⁹ Kemiskinan menurut filosofi Grameen tidak hanya disebabkan oleh

⁶⁸ CIA World Factbook 2007

⁶⁹ Yunus dan Jolis, *Bank kaum miskin*, 46.

minimnya keterampilan, karena keterampilan tidak berbanding lurus dengan kualitas hidup seseorang. Dengan kata lain keterampilan bukan ukuran posisi sosial ekonomi seseorang. Keterampilanpun memerlukan dana untuk menatanya. Sementara orang miskin tidak memiliki cukup dana untuk itu. Kalaupun ada sumbangan, itu tidak menuntut pertanggung jawaban, bahkan menciptakan ketergantungan, seperti Bantuan Langsung Tunai yang pernah dilakukan pemerintah. Keluarnya seseorang dari kemiskinan menuntut inisiatif dan kreativitas.⁷⁰

Menurut Yunus, salah satu hal yang penting dalam pengentasan kemiskinan adalah pemberdayaan langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Dan kelompok wanita, menurut Yunus, merupakan kelompok yang lebih berpotensi untuk diberdayakan. Seperti yang ada di Grameen Bank dengan memberi kredit pada wanita yang ternyata cukup efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena kaum wanita mempunyai kelebihan dalam manajemen keuangan.⁷¹ Grameen Bank Proyek Grameen Bank lahir di Desa Jobra, Bangladesh, pada tahun 1976. Pada tahun 1983 ia menjadi sebuah bank formal khusus di bawah undang-undang yang disahkan untuk penciptaan. Hal ini dimiliki oleh peminjam miskin dari bank yang sebagian besar perempuan. Kerjanya khusus untuk mereka. Peminjam dari Grameen Bank saat ini memiliki 95% dari total ekuitas dari bank. Sisa persen dimiliki oleh pemerintah. Grameen yang berarti desa digunakan

⁷⁰ Subhan Kadir (perawat dan social worker), "Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus | ASPPUK," 12 Agustus 2021, <http://asppuk.or.id/2008/10/22/berantas-kemiskinan-ala-muhammad-yunus/>.

⁷¹ Humas UGM, "Muhammad Yunus: (Kemiskinan Diciptakan Oleh Sistem) Universitas Gadjah Mada," 12 Agustus 2021, <https://www.ugm.ac.id/id/berita/1591-muhammad-yunus-kemiskinan-diciptakan-oleh-sistem>.

untuk nama bank.⁷²

Grameen Bank tidak memerlukan jaminan terhadap pemberian kredit mikro-nya. Karena bank tidak ingin mengambil apapun dari peminjam ke pengadilan dalam kasus hukum yang tidak lancar, tidak mewajibkan kepada nasabah untuk menandatangani suatu instrumen hukum. Dan yang membedakan adalah memfokuskan kucuran pinjaman Grameen kepada perempuan. Perempuan miskin di Bangladesh memiliki kedudukan sosial yang paling rawan. Grameen Bank dimulai dengan keyakinan bahwa kredit harus diterima sebagai hak asasi manusia, dan membangun sebuah sistem di mana orang yang tidak memiliki apapun mendapatkan prioritas tertinggi dalam mendapatkan pinjaman.⁷³ Metodologi Grameen tidak menilai berdasarkan apa yang dimiliki orang, tetapi berdasarkan potensi orang. Grameen percaya bahwa semua manusia, termasuk yang paling miskin, yang kaya dengan potensi endless. Bank konvensional melihat apa yang telah diperoleh oleh orang. Grameen melihat potensi yang menunggu untuk dapat di *unleashed* orang.

Aplikasi Grameen Bank Yunus membuat Grameen Bank, yang secara khusus ia tuju untuk melayani kaum dhuafa. Dengan modal awal hanya US\$ 27, Grameen mulai meminjamkan uang, tanpa agunan.⁷⁴ Konsep Grameen Bank hampir berlawanan dengan apa yang selama ini dilakukan oleh bank-bank konvensional. Pada umumnya, bank konvensional menggunakan prinsip bahwa yang lebih kaya akan mendapatkan lebih banyak. Dengan kata lain, jika anda punya sedikit atau tidak

⁷² Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, 52.

⁷³ Subhan Kadir (perawat dan social worker), "Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus | ASPPUK."

⁷⁴ Yunus dan Jolis, *Bank kaum miskin*.

punya apa-apa, maka anda tidak akan mendapat pinjaman. Akibatnya, lebih dari setengah jumlah penduduk dunia deprived dari layanan keuangan dari perbankan konvensional didasarkan pada agunan, Grameen sistem jaminan bebas.

Grameen Bank yang mengumpulkan uang nasabah di pedesaan untuk kepentingan kegiatan ekonomi di pedesaan juga. Uang yang dimobilisasi Grameen Bank selalu disalurkan untuk penduduk miskin. Yang membuat Grameen Bank menjadi lebih berbeda, adalah kesediaannya memberi pelayanan kepada kalangan pengemis yang memang miskin. Bank konvensional dimiliki oleh kaum kaya, sedangkan Grameen Bank dimiliki oleh kaum miskin. Tujuan bank konvensional umumnya adalah memaksimalkan profit, sedangkan Grameen Bank memberikan layanan keuangan kepada kaum miskin, khususnya kaum perempuan dan dhuafa untuk membantu mereka melawan kemiskinan, namun tetap menguntungkan. Sebagai gambaran, disaat Pemerintah Bangladesh menggulirkan program kredit mikro dengan suku bunga tetap 11% (flat), Grameen Bank suku bunga 0% (nol persen) untuk para pengemis, 5% bagi kredit pendidikan, 8% bagi kredit perumahan dan 20% bagi kredit untuk usaha dan semuanya dihitung dengan metode saldo menurun.

Pada waktu itu Grameen Bank memberi beasiswa kepada putri-putri nasabah lebih dari 30.000 beasiswa setiap tahun. Sederhana saja sistem di Grameen. Peminjam harus membentuk satu kelompok yang terdiri dari lima orang, dan mereka akan saling mengingatkan untuk mengembalikan pinjaman. Kelompok ini bisa mendorong para peminjam untuk saling membantu demi keberhasilan usaha masing-masing. Keanggotaan kelompok ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan saling dukung, tetapi juga mengurangi pola perilaku yang tidak sehat dari individu anggota, dan membuat setiap

peminjam jadi lebih bisa diandalkan dalam prosesnya. Rasa persaingan antar kelompok maupun dalam kelompok juga memicu setiap anggota menjadi orang yang berhasil.⁷⁵ Uang pinjaman itu harus produktif, artinya digunakan untuk modal usaha yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan. Pinjaman ini bukan cerita soal modal membuat pabrik, investasi mal-mal, atau main di pasar obligasi. Ini soal bisnis menenun kain sari, membuka toko kelontong, berjualan kudapan tradisional, dan memelihara beberapa ekor sapi dan ayam.⁷⁶

Tak seorang pun yang pinjam dari Grameen Bank berdiri sendiri. Semua bergabung dalam satu kelompok bentukan sendiri terdiri dari lima kawan, tak boleh ada hubungan antara dua orang diantara mereka. Pada pertengahan 1999 Grameen bank mengalami masalah serius dengan kredit macet dengan skala besar di wilayah tertentu di Bangladesh. Yang mengharuskan Grameen Bank untuk memperbaiki peraturan-peraturan dan program-program. Dan pada akhirnya di penghujung tahun 2001 Grameen Bank berubah ke sistem baru yang lebih maju, yang dinamai Grameen II.⁷⁷

Dan sampai sekarang muncul trobosan-trobosan baru dari Muhammad Yunus dengan pokok-pokok pemikirannya itu yang berbeda dengan yang lainnya. Seperti Grameen Communications yang didalamnya Yunus menjadi ketua. Dengan slogannya Grameen Communications Humanizing Technologies. Pemikiran Yunus "orang tidak boleh mengunjungi rumah sakit, tetapi rumah sakit harus mengunjungi orang". Mengingat saran tersebut dan bekerja sama dengan Kyusu University, Jepang tahun 2009 muncullah klinik kesehatan

⁷⁵ Yunus dan Jolis, 62.

⁷⁶ Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, 62.

⁷⁷ Yunus, 72.

portabel atau yang dikenal dengan (PHC). PHC adalah sistem pemberian pelayanan kesehatan teledemicine berbasis ICT yang bertujuan untuk membangun sistem perawatan kesehatan preventif yang terjangkau, bermanfaat, dan berkelanjutan bagi masyarakat yang belum terjangkau.⁷⁸

b. Prinsip-prinsip Kewirausahaan Muhammad Yunus

Kewirausahaan menurut Muhammad Yunus adalah usaha yang semata-mata dibuat untuk tujuan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, dan dalam usaha yang dibuat pemiliknya tidak mengambil dividen apapun kecuali untuk menutup investasi mereka sendiri. Terdapat prinsip-prinsip yang harus dipegang jika usaha itu bisa dikatakan sebagai kewirausahaan sosial yaitu.

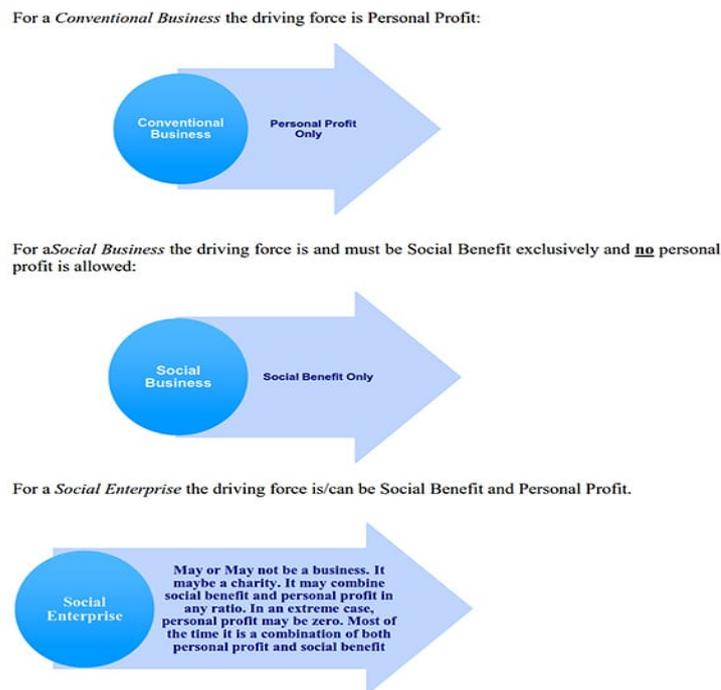
1. Tujuan usaha untuk mengatasi kemiskinan, atau masalah lain (seperti pendidikan, kesehatan, akses teknologi, dan lingkungan) yang dapat mengancam masyarakat bukan maksimisasi keuntungan
2. Keberlanjutan ekonomi dan keuangan
3. Investor mendapatkan kembali jumlah investasi mereka saja. Tidak ada dividen yang diberikan selain uang investasi
4. Ketika jumlah investasi dibayar kembali, laba perusahaan untuk ekspansi dan peningkatan
5. Sensitif gender dan sadar lingkungan
6. Tenaga kerja mendapatkan upah pasar dengan kondisi kerja yang lebih baik
7. Lakukan dengan senang hati

Semua usaha dalam hal ini adalah kewirausahaan sosial yang dijalankan Muhammad Yunus dilandasi dengan prinsip-

⁷⁸"Portable Health Clinic," diakses 22 Agustus 2021, <https://grameen.technology/post/32/portable-health-clinic>.

prinsip tersebut. Dan ini menjadi kunci utama dalam menjalankan suatu usaha sehingga dapat dikatakan dengan kewirausahaan sosial. Hal ini berbeda dengan CSR atau bisnis konvensional pada umumnya. Muhammad Yunus menggambarkan seperti berikut :⁷⁹

Gambar 5 Teori Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial



2. Karya-karya Muhammad Yunus

Sebagai seorang praktisi, karya tulis yang telah dihasilkan Yunus bisa dibilang produktif, baik yang berbentuk buku, ataupun yang berbentuk artikel. Karya-karya ilmiah umumnya ditulis dengan menggunakan bahasa Perancis dan Inggris. Yunus telah mempublikasikan beberapa buku dalam bahasa Inggris. Buku-bukunya berkenaan dengan ekonomi, sosial, kemiskinan, dan Grameen Bank yang didirikannya. Buku-buku yang telah dihasilkannya antara lain:

⁷⁹ Muhammad Yunus, "A Note on Social Business and Social Entrepreneurship," Socialbusinesspedia, diakses 23 Agustus 2021, <https://socialbusinesspedia.com/news/details/1169>.

- 1) *Bankir to the poor: The Autobiography of Muhammad Yunus, Founder of Grameen Bank*, Oleh Muhammad Yunus, Alan Jolis, Kontributor Alan Jolis, Diterbitkan oleh Oxford University Press, 2001. Buku tersebut menceritakan tentang autobiografi Yunus dan Grameen Bank yang didirikannya. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa sosok seorang Yunus adalah hal yang jarang: visioner yang bonafid. Impiannya adalah menghapus kemiskinan secara total dari dunia. Pada tahun 1983, dengan menentang saran perbankan dan pemerintah, Yunus mendirikan Grameen, sebuah bank yang ditujukan untuk menyediakan pinjaman kecil kepada masyarakat miskin. Grameen Bank, berdasarkan kepercayaan bahwa kredit adalah hak asasi manusia, bukanlah hak istimewa beberapa golongan orang saja, sekarang telah menyediakan lebih dari 2,5 miliar dolar pinjaman mikro untuk lebih dari dua juta keluarga di daerah pedesaan Bangladesh. 94% klien Yunus adalah wanita, rata-rata pembayarannya adalah seratus persen.
- 2) *Creating A world Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*, Oleh Muhammad Yunus, Diterbitkan oleh Public Affair, 2008. Buku ini menggambarkan bagaimana Yunus dalam kemitraannya dengan beberapa pemimpin bisnis dunia paling visioner telah meluncurkan bisnis yang dirancang demi tujuan sosial pertama kali di dunia. Menurut Yunus, bagaimana anda bisa menggunakan kekuatan pasar bebas untuk memecahkan masalah kelaparan, kemiskinan dan ketidakadilan, untuk beberapa kalangan, hal tersebut terdengar mustahil. Akan tetapi peraih nobel perdamaian, Yunus, justru sedang mempraktikkannya. Sebagai pendiri Grameen Bank, Yunus memprakarsai mikrokredit, program bank inovatif yang menyediakan pinjaman kecil bagi masyarakat miskin, utamanya wanita, sebagai modal bisnis demi mengangkat keluarga

mereka dari kemiskinan. Selama tiga puluh tahun, mikrokredit telah menyebar ke setiap benua dan memberikan manfaat kepada lebih 100 juta keluarga. Tetapi Yunus masih belum puas. Dia percaya, masih banyak yang bisa dikerjakan, jika dinamika kapitalisme bisa diterapkan untuk menghadapi tantangan kemanusiaan terbesar.

Dua buku tersebut adalah karya Yunus yang sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa. Salah satunya bahasa Indonesia yang digunakan penulis sebagai sumber primer didalam penelitian ini. Dan tentunya telah diterbitkan di Indonesia adapun detailnya bisa di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Daftar Buku Muhammad Yunus yang diterbitkan hingga sekarang

No	Judul Buku	Penerbit	Negara
1.	A WORLD OF THREE ZEROS Muhammad Yunus with Karl Weber ISBN: 978-984-506-253-4	The University Press Limited Red Crescent House, Level 6 61 Motijheel C/A, Dhaka-1000 Ph#+88029565441. 01917733741 info@uplbooks.com.bd	Bangladesh
2.	A WORLD OF THREE ZEROS Muhammad Yunus with Karl Weber ISBN: 978-1-5417-6792-8	Whitney Peeling <whitney@broadsidepr.com> PublicAffairs www.publicaffairsbooks.com/1290 6th Ave, New York, NY 10104, USA	Amerika Serikat
3.	A WORLD OF THREE ZEROS Muhammad Yunus with Karl Weber ISBN: 978-2-7096-6152-2	LaurantLaffont <LLAFFONT@editions-jclattes.fr> Editions JC Lattès www.editions-jclattes.fr/	Perancis
4.	A WORLD OF THREE ZEROS Muhammad Yunus with Karl Weber ISBN: 978-1-911344-	Adam Howard <adam@scribepub.co.uk> Scribe Publications scribepublications.co.uk/	Inggris

	56-8		
5.	A WORLD OF THREE ZEROS Muhammad Yunus with Karl Weber ISBN:978-93-5195-205-3	AvanijaSundaramurti <avanija.sundaramurti@hachetteindia.com>	India
6.	A WORLD OF THREE ZEROS Muhammad Yunus with Karl Weber ISBN:978-4-15-209744-6	Hayakawa Publishing, Inc. 2-2, Kanda-Tacho, Chiyoda-ku Tokyo 101-0046 Japan, Tel: 03-3252-3111 Fax: 03-3254-1550, Japan	Jepang
7.	A WORLD OF THREE ZEROS Muhammad Yunus with Karl Weber ISBN: 978-1586489564	Obeikan Publishing Tel: 9664808095 www.obaikanpublishing.com	Saudi Arabia
8.	Super Happiness Muhammad Yunus Edited by: Lamiya Morshed ISBN:978-984-91481-7-3	Ahmed MahfuzulHaq SUBARNA 38/3 Bangla Bazar, Room#235 (1st Floor), Dhaka-1100	Bangladesh
9.	ShanteerShiropa Ahmed MahmudulHaq ISBN:984-410-561-7	Mowla Brothers 39 Bangla Brothers Dhaka 1100	Bangladesh
10.	Creating a World Without Poverty Muhammad Yunus ISBN: 978-957-08-3145-0	Editions JC Lattes 17 Rue Jacob 75006 Paris Téléphone : 01 44 41 74 00 Fax : 01 43 25 30 47	China
11.	Creating a World Without Poverty Muhammad Yunus ISBN: 984-459-108-2	Public Affairs 250 West 57th Street, Suit 1321 NY, NY 10107 USA Tel: 212-397-6666 Ext 234	Amerika Serikat
12.	Creating a World Without Poverty (Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan) Muhammad Yunus ISBN: 978-979-22-	PT GramediaPustakaUtama GedungKompasGramedia Penerbitan Tower Jakarta 10270 Tel. (021) 53677834 (hunting) ext. 3402, 3511, 3512	Indonesia

	3840-2	Fax (021) 5360316, 5360315, 530054	
13	Creating a World Without Poverty Muhammad Yunus ISBN: 978-974-02-0165-6	Matichon Publishing House Arranged with JC Lattes 17, rue Jacob 75006 Paris Téléphone : 01 44 41 74 00 Fax : 01 43 25 30 47	Thailand
14	Creating a World Without Poverty (EnverdenUdenFattigdom) ISBN: 978-87-7514-193-7	Informations Forlag St. Kongensgade 40C DK-1264 Kbh. Tel: +45 33 69 60 07 fax: +45 33 69 60 18 forlag@information.dk	Finlandia
15	Creating a World Without Poverty Muhammad Yunus ISBN:978-953-304-067-7	VBZ 10010 Zagreb, Dracevika 12 Tel: 01 6235 419 Croatia	Kroasia

BAB IV

ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD YUNUS TENTANG KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (Perspektif Pemberdayaan Masyarakat)

A. Analisis Terhadap Pemikiran Muhammad Yunus tentang kewirausahaan sosial (Ditinjau sebagai Pemberdayaan Masyarakat)

Setelah memaparkan biografi serta pokok-pokok pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial pada bab tiga, maka peneliti hendak menganalisis pemikiran tersebut. Adapun dalam analisis penulis menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Kewirausahaan Sosial menurut Muhammad Yunus jika ditinjau dari perspektif Pemberdayaan Masyarakat. Ada hal-hal yang perlu disoroti dari pemikiran-pemikiran Muhammad Yunus diawal pendirian Grameen Bank

Menurut Yunus usaha ada tiga kategori :

Pertama, Bisnis/usaha Konvensional yaitu usaha yang murni hanya

memiliki tujuan *personal profit*. Benar-benar diluar dari konsep kewirausahaan sosial, lebih tepatnya usaha yang memang memiliki tujuan keuntungan pribadi semata. *Kedua*, Bisnis Sosial/Kewirausahaan Sosial yakni hanya usaha yang memiliki tujuan *social benefit*. *Ketiga*, *social enterprise*, yakni perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial namun juga memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Bentuk ketiga ini yang biasa disebut CSR. Bentuk kedua berbeda dengan CSR atau bisnis konvensional pada umumnya. Bentuk kedua inilah yang menjadi rujukan Yunus dalam menjalankan kewirausahaan sosial. Menjadikan laboratorium hidup berasal dari orang tidak mampu (perempuan) sebagai kekuatan dahsyat. Jadi, Kewirausahaan sosial menurut Muhammad Yunus adalah usaha yang semata-mata dibuat untuk tujuan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, dan dalam usaha yang dibuat pemiliknya tidak mengambil dividen apapun kecuali untuk menutup investasi mereka sendiri. Jika dari hasil data yang telah penulis kumpulkan hal itu memang benar. Karena pada akhirnya keuntungan itu diputar untuk menyejahterakan masyarakat Bangladesh. Sesuai dengan data yang ada Bangladesh digolongkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai salah satu negara paling tidak berkembang atau *Least Developed Countries* (LDC) di dunia sejak 1975, tetapi melihat pertumbuhannya yang mengagumkan selama beberapa tahun terakhir ini, diyakini bahwa label tersebut akan lepas pada 2024. Yang artinya bahwa pendapatan nasional bruto (PDB) per kapita Bangladesh, aset sumber daya manusia, dan ketahanan terhadap guncangan ekonomi dan cukup kuat untuk memungkinkan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini tidak lain berkat sosok Muhammad Yunus. Sejak 2009, Bangladesh telah mencapai pertumbuhan lebih dari 6 persen dan lulus menjadi negara berpenghasilan menengah ke bawah pada tahun 2015. Pada tahun

2018; negara tersebut memenuhi kriteria PBB untuk lulus dari status 'negara kurang berkembang' pada tahun 2024.

Alasan utama Yunus mendirikan Kewirausahaan Sosial bukan semata-mata untuk keuntungan pribadinya akan tetapi hati yang tergerak untuk menolong masyarakat yang membutuhkan uluran tangan. Tidak langsung dengan memberi cuma-cuma bantuan yang akan memanjakan masyarakat. Namun menjadi support sistem didalam masyarakat agar terjadi perubahan-perubahan sosial, termasuk tingkat ekonomi, kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan, hingga kini Yunus mampu membuktikan hal-hal yang dianggap tidak mungkin.

Pada kenyataannya orang tidak mampu pantas diperhitungkan menurut Yunus. Apa yang dianggap oleh orang kapitalis sebagai sebuah kebodohan dan kemalasan, atau oleh kaum religius sebagai sebuah kutukan dan oleh birokrasi dianggap sebuah ketidakmungkinan. Semua mungkin dan bisa menurut Yunus. Yunus yang merupakan dosen sekaligus dekan Fakultas Ekonomi Chittagong University di Bangladesh di masa itu menggugat ilmu ekonomi yang ia pelajari selama ini. Jika dilihat dari perspektif pemberdayaan masyarakat pemikiran ini membawa Yunus bergaul dengan realitas orang miskin dan kemiskinan di Jobra (tempat pertama kali Grameen Bank berdiri) dan menjadikan Yunus sosok fasilitator menaungi kebutuhan dan masalah terdekat dilingkungannya. Seperti di akhir dari keputusan yang Yunus ambil membuahkan konsep pembangunan dalam hal ini pemberdayaan masyarakat yang Yunus sebut sebagai Kewirausahaan Sosial. Hal ini membawa perubahan multidimensional pada masyarakat miskin khususnya kaum perempuan sebagai pelaku utama di Grameen Bank yang didirikan Yunus. Yunus menciptakan

suatu usaha yang sensitif gender. Paham akan kebutuhan perempuan disana yang di deskriminasi oleh sistem yang ada.

Membuat warga kampus seluruhnya sebagai "mahasiswa" yang harus belajar dari orang miskin sebagai dosen-dosennya. Pemikiran Yunus ini mengarah pada praktek lapangan yang sekarang ini banyak dipakai dipergurua tinggi. Yunus mengubah konsep kampus yang terikat pada bangunan-bangunan menjadi interaksi-interaksi sosial yang langsung bergelut dengan pokok permasalahan. Tidak jauh berbeda dengan penerapan praktik mata kuliah yang selama ini ada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam .

Kapitalisme deskriminatif terhadap orang miskin/tidak mampu (terutama perempuan). Perubahan Sosial menuntut keterlibatan semua orang (multistakeholder). Memlih perempuan sebagai prioritas dalam kewirausahaan sosial. Kejadian dilapangan yang dialami Yunus ini membuat prinsip dari kewirausahaan sosial yang dijalani perlu adanya kesadaran/sensitif gender. Karena pada kenyataannya kepalsuan humanisme menunjuk pada rasionalisasi pikiran yang terlalu sederhana demi melayani atau menguntungkan kaum laki-laki pengangguran di Bangladesh. Argumentasi logis pasti menanyakan mengapa kepada perempuan diberikan pinjaman padahal banyak laki-laki membutuhkan ? lalu pertanyaan baliknya yang tak kalah logis, mengapa banyak laki-laki yang tidak mendapatkan pinjaman dari bank?atau lebih tepatya mengapa laki-laki pada umumnya tidak setia pada janji untuk melunasi hutangnya? Hal ini lah yang menjadi konsistensi Yunus kenapa perempuan yang lebih perlu diberdayakan. Karena pada kenyataan perempuan lebih terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

B. Relevansi Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan

Sosial dengan Pemberdayaan masyarakat Islam?

Bertolak dari pengertian pemberdayaan masyarakat sebelumnya, secara umum Pemberdayaan adalah proses menuju berdaya atau mampu. Sedangkan masyarakat menurut Shill adalah *“a relatively independent or self sufficient population characterized by internal organization, territoriality, culture distinctiveness, and sexual recruitment”*.⁸⁰ Dan interaksi dalam terminologi sosiologi adalah inti dari masyarakat. Hal ini memberikan penulisan temuan bahwa pemikiran Muhammad Yunus mengarah pada definisi pemberdayaan masyarakat. Yakni upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai serta dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat tidak langsung dilepas namun di didik, diarahkan serta dikembangkan dan diberdayakan sehingga masyarakat mampu mengerjakan segala sesuatunya secara mandiri dan berdaya. Sosok itu adalah fasilitator-fasilitator yang akan memberikan support sistem kepada masyarakat yang dikembangkan.⁸¹

Dalam masyarakat terkandung makna komunitas, sistem organisasi, peradaban dan silaturahmi. Ini bisa ditinjau dengan beberapa pandangan dari tokoh diantaranya, menurut Ali Syariati lebih senang menggunakan term ummah dalam bukunya yang berjudul ummah dan Immamah. Ummah memiliki arti masyarakat yang hijrah , dan antara satu sama lain menolong untuk bisa bergerak menuju tujuan yang diharapkan. Lalu untuk istilah masyarakat islam atau umat islam berarti kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yaitu

⁸⁰ Safeí, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*.5

⁸¹ M Ag Zubaedi, *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik* (Kencana, 2016), 4.

agama islam.⁸² Jadi, kemandirian, keberdayaan, mampu secara mandiri melekat pada setiap masyarakat untuk mencapai pada kesejahteraannya masing-masing. Untuk mencapai pada titik itu maka diperlukan yang namanya sebuah proses yang bisa diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat. Menurut Batten, pemberdayaan masyarakat merupakan gerakan kearah peningkatan hidup yang lebih baik bagi masyarakat lewat partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Adanya inisiatif yang mampu memunculkan semangat untuk berubah. Yang diawali oleh sosok Muhammad Yunus ini. Dan telah memunculkan perubahan, artinya masyarakat lebih dinamis dan mengarah kepada kemajuan.

Gagasan Muhammad Yunus mengenai kewirausahaan sosial yang mampu memberi dampak positif yakni kesejahteraan masyarakat Jobra, Bangladesh yang pada saat itu terlilit hutang sehingga bisa terlepas dari jeratan hutang lintah darat merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Dari proses yang terjadi sehingga memunculkan suatu usaha yakni Grameen Bank dalam bentuk kredit mikro untuk masyarakat kurang mampu, menghasilkan bentuk cara pandang baru mengenai perbankan, yakni kredit mikro yang tidak mengharuskan para anggotanya untuk memberi jaminan ketika meminjam uang disana. Trust menjadi kunci utama dalam jalannya proses perkreditan pada saat itu. Menurut Theresia et. al pemberdayaan masyarakat secara konseptual adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi yang semula belum berdaya, belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau bisa diartikan upaya untuk memampukan, memandirikan dan memberdayakan masyarakat.⁸³ Dan Muhammad Yunus membuat rangkaian cara untuk

⁸² Safei, Ono, dan Nurhayati, 5.

⁸³ Hajar, Tanjung, dan Tanjung, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, 50.

membuat masyarakat mampu dan lebih layak dalam menjalankan kehidupannya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan yang selama ini mereka alami.

Muhammad Yunus mampu merespon permasalahan disekelilingnya yakni lingkaran setan kemiskinan di Bangladesh dengan menciptakan gagasan baru dengan menciptakan hubungan yang kuat antara kapitalisme dengan kemiskinan. Dengan menggunakan perspektif pembangunan yang berpusat pada rakyat (people centre development) dan konsep pembangunan berkelanjutan(sustainable development). Grameen Bank menjadi cikal bakal dari berkembangnya cabang-cabang grameen yang lebih banyak dan variatif ditengah kemiskinan Bangladesh. Adapun cabang-cabang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Grameen Not Profit

Nama Grameen Not For Profit	Sektor Pembangunan Keberlanjutan
Grameen Trust	Kredit mikro, membantu menyelesaikan kemiskinan
Grameen Byabosa Bikash	Menghubungkan para produsen desa dengan pangsa pasar tanpa perantara
Grameen Healthcare Services Ltd.	Memberikan servis kesehatan yang lebih baik kepada kaum miskin
Grameen Kayla	Asuransi kesehatan primer bagi masyarakat miskin
Grameen Krishi Foundation	Kegiatan pertanian untuk mengentaskan kemiskinan dikalangan petani miskin dan marginal dan Swasembada produksi pangan serta

	meningkatkan pemanfaatan efektivitas dari sumber daya pertanian
Grameen Shikkha	Pendidikan bagi anak-anak dan kaum muda yang tidak mampu mendapatkan akses pendidikan dengan baik
Grameen Shakti	Pembangunan Energi Matahari (<i>solar energy</i>) yang berkelanjutan
Grameen Fund	Strategi untuk menyediakan pembiayaan modal usaha, terutama dalam usaha berbasis teknologi
Grameen Healthcare Trust	Menyediakan lahan kredit mikro bagi perawatan kesehatan
Grameen Uddog dan Grameen Shamogree	Pembiayaan industri pedesaan dan memasarkan produk mereka, terutama produksi padat karya di Bangladesh dan luar negeri
Grameen Communications	Membuat teknologi baru yang mampu menambah kesejahteraan masyarakat

Dari tabel diatas memberikan pemahaman bahwa pengembangan dan pemberdayaan dimasyarakat sangatlah kompleks. Melihat berbagai sektor yang dikembangkan dengan tujuan untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat kurang mampu di Bangladesh. Tentunya tidak hanya Bangladesh saja, dimanapun

masalah kesejahteraan sosial masih saja menjadi problem di beberapa Negara berkembang. Namun gagasan Yunus inilah yang mampu merubah sistem kapitalisme yang memarginalkan kaum miskin. Dan membawa perubahan serta mematahkan teori yang selama ini diamini oleh banyak orang. Kemiskinan diciptakan oleh struktur, kebijakan, dan sistem dimasyarakat itu sendiri. Jika ingin ada perubahan perlu ada desain ulang sistem untuk mengatasi persoalan kemiskinan. Dan harus didukung kreativitas dan berpikir diluar kebiasaan (*think out of the box*).

Menurut Seelos dan Mair, definisi kewirausahaan sosial terbagi ke dalam tiga bentuk. Dari ketiga bentuk kewirausahaan sosial yang telah dijelaskan sebelumnya. Muhammad Yunus melihat Kewirausahaan Sosial lebih sebagai bentuk kedua. Jadi Kewirausahaan sosial adalah tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial biasanya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial.⁸⁴ Kutipan langsung dari Muhammad Yunus "Kewirausahaan Sosial adalah usaha yang semata-mata dibuat untuk tujuan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, dan dalam usaha yang dibuat pemiliknya tidak mengambil dividen apapun kecuali untuk menutup investasi mereka sendiri."

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai serta dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat tidak langsung dilepas namun di didik, diarahkan serta dikembangkan dan diberdayakan sehingga masyarakat mampu mengerjakan segala sesuatunya secara mandiri dan berdaya. Sosok itu

⁸⁴ Josh Sihombing, Hangga Nuarta, "Apakah Kewirausahaan Sosial Itu?," *PLUS / Platform Usaha Sosial* (blog), diakses 21 Juli 2021, <https://usahasosial.com/id/learn/apakah-kewirausahaan-sosial-itu/>.

adalah fasilitator-fasilitator yang akan memberikan support sistem kepada masyarakat yang dikembangkan.⁸⁵ Jadi, tidak hanya fasilitator yang akan berperan penuh namun justru masyarakatlah yang akan berperan banyak dengan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, timbal balik serta pembelajaran terus menerus menjadi kunci dari proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat guna membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment dan sustainable*.⁸⁶ Hal ini sama persis dengan prinsip yang dipegang Muhammad Yunus dalam menjalankan kewirausahaan sosial. Berbasis pada masyarakat, melibatkan partisipasi masyarakat, memberdayakan dan harus berkelanjutan. Proses pemberdayaan masyarakat yang dijalankan Muhammad Yunus terus berjalan sampai sekarang sehingga memiliki variasi cabang diberbagai lini yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Muhammad Yunus mencoba merubah cara pandang dunia mengenai kapitalisme , tatanan masyarakat dan mengubah interaksi antar masyarakat. Yang sebelumnya bank hanya bisa memberikan pinjaman kepada mereka yang memiliki koleteral, Muhammad Yunus menciptakan gagasan baru berupa kewirausahaan sosial yang mampu mengubah pandangan itu sehingga terwujudlah Grameen Bank. Suatu perubahan besar sampai pada titik Yunus di beri sebuah penghargaan Nobel Perdamaian tahun 2006. Berkat gagasan yang Yunus buat dan di realisasikan selama 10 tahun sehingga diketahui oleh dunia. Dan ditiru oleh beberapa negara. Salah satunya Indonesia yang mengadopsi sistem kredit mikro seperti arisan didesa-desa. Hal ini erat kaitannya

⁸⁵ Zubaedi, *Pemberdayaan masyarakat: wacana dan praktik*, 4.

⁸⁶ Noor, "Pemberdayaan masyarakat," 88.

dengan Pemberdayaan masyarakat yakni dalam prosesnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar sebuah perubahan perilaku seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan interaksi antar individu dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai, struktur, pranata sosial, cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menanggapi segala sesuatu.

Prinsip pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dilakukan secara bottom up atau pengembangan arus bawah, menilai kebijaksanaan, pengetahuan dan ketrampilan, kemandirian, berkelanjutan, keragaman, penilaian terhadap proses, perubahan secara organik tidak yang tiba-tiba namun stabil dan mencapai pada titik tujuan, adanya partisipasi oleh masyarakat, adanya konsensus dan konflik, kebutuhan, adanya dimensi lokal dan global, kolonialisme, pemberdayaan masyarakat sebagai postmodern, masalah struktural dan keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat sebagai cara berpikir dan bekerja. Prinsip-prinsip pengembangan dan pemberdayaan masyarakat inilah yang menjadi arah gerak Yunus dalam menjalankan gagasan-gagasannya. Mulai dari Yunus yang terjun langsung kemasyarakat melihat secara dekat problem kemiskinan menggunakan mata cacing Yunus menjadi pemberdaya dilingkungan terdekatnya, Jobra Bangladesh. Sampai pada titik terbentuk lah struktur, pranata sosial baru berupa usaha yang dinamakan Grameen Bank dan dilakukan secara terus menerus dan tidak tiba-tiba. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat sehingga mampu mengeluarkan masyarakat dari lilitan hutang lintah darat. Tidak hanya sampai disitu gagasan Yunus terus berkembang dengan cara berpikirnya yang out of the box membawa Grameen menjadi berkembang dan mampu memunculkan grameen dengan berbagai sektor yang tetap memiliki tujuan yang jelas bagi masyarakat. Walaupun pada awalnya grameen bank cenderung memberdayakan perempuan saja dengan beberapa alasannya. Lambat laun setelah grameen memiliki berbagai cabang, sasaran yang dituju

adalah masyarakat umum yang dirasa perlu untuk diberdayakan.

Pada prinsipnya Yunus tidak menginginkan kapitalisme berjalan seperti sekarang, yang dalam realita kehidupan orang miskin tidak memiliki akses lebih didalamnya. Hanya dikuasi mereka yang mampu memberi agungan dan semakin besar agungan yang dimiliki maka semakin besar pula limit pinjaman yang bisa di kredit. Hal itu lah sangat berbeda jauh dengan prinsip yang dipegang Muhammad Yunus. Muhammad Yunus kemudian mengajukan dua perubahan terhadap ciri mendasar kapitalisme. Pertama, terkait dengan gambaran masyarakat terhadap seorang pengusaha kapitalis. Bagi Yunus, seorang pengusaha bukanlah seseorang yang memiliki bakat khusus. Rumusan Yunus adalah semua orang (manusia) adalah pengusaha potensial. Kedua, keharusan bagi seorang pengusaha untuk mempertimbangkan aspek sosial-budaya dan aspek lingkungan sekitar sebelum melakukan investasi di sebuah tempat. Diharapkan agar nilai investasi dari perusahaan mereka akan memiliki sifat kontinuitas atau keberlanjutan.⁸⁷

Dari sini titik kesamaan ditemukan penulis dalam definisi pemberdayaan yang dikaji dalam teori pemberdayaan masyarakat islam yakni pengentasana kemiskinan dan masalah-masalah terkait dengan maksud atau tujuan membuat mereka yang belum berdaya menjadi berdaya. Dengan mempertimbangkan asas keberlanjutan. Pemikiran yang digagas Yunus merupakan gagasan yang tidak jauh berbeda dengan bentuk dakwah bil hal yang di wujudkan dalam bentuk Pemberdayaan masyarakat Islam. Ini dibuktikan dengan prinsip-prinsip yang Yunus pegang seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya. Selain keberlanjutan bottom up menjadi salah satu hal yang jelas diterapkan Yunus dalam setiap usaha yang dijalankannya.

Perubaahan yang diinginkan Yunus pada kapitalisme yang

⁸⁷ Lucitania Rizky, "Bisnis Sosial: Sintesis Muhammad Yunus untuk Menggerakkan Kapitalisme di Bangladesh," *Jurnal Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2015): 6.

berjalan saat ini memang benar adanya. Penulis menemukan hal itu dalam setiap kehidupan nyata. Seharusnya siapapun mempunyai kesempatan yang sama dalam mencapai kesuksesannya. Hanya lingkungan sekitar lah yang ikut mengkerdilkan masyarakat itu. Miskin yang dimiskinkan oleh lingkungan, misalnya saja bantuan yang diberikan bukan sebagai pemicu semangat untuk mencapai kesuksesan malah menjadikan ketergantungan pada masyarakat. Karena tidak adanya pertanggungjawaban pihak-pihak pemberi bantuan hanya sebatas memberi kail dan umpan tapi lupa memberi tahu cara agar mendapatkan ikan. Begitu juga dengan bantuan yang selalu diberikan masyarakat namun tidak ada pertanggung jawaban setelahnya.

Menjadikan usaha tidak hanya berjalan linear pada bidang ekonomi saja. Akan tetapi bagaimana kalau setiap usaha, bisnis, perusahaan komersil dan usaha pada umumnya banyak yang mempertimbangkan aspek lain selain keuntungan pribadi. Mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan aspek lingkungannya. Dampak yang besar akan dirasakan oleh masyarakat sekitar yang lingkungannya dibangun sebuah usaha. Dan masyarakat justru akan welcome terhadap perusahaan, usaha, ataupun bisnis yang mampu memberikan dampak terhadap masyarakat disekitarnya. Bukan malah di demo sana-sini karena limbah yang justru mencemari lingkungan masyarakat sekitar, atau usaha kecil disekitar malah sepi karena berdirinya swalayan besar. Tentunya drama-drama kecil itu tidak akan muncul dimasyarakat apabila pengusaha itu juga mempertimbangkan aspek selain keuntungan pribadi saja.

Dalam menjalankan konsep yang dijalankan sekarang yakni yunus centre dan yunus social business centre. Memanfaatkan kekuatan bisnis untuk mengakhiri kemiskinan. Menumbuhkan dan mendukung kewirausahaan sosial untuk memecahkan masalah mendesak dunia. Cara kerjanya yakni dengan dua cara :

- a. Mengubah donasi menjadi investasi dalam kewirausahaan sosial berkelanjutan yang menyediakan lapangan pekerjaan, pendidikan, perawatan, kesehatan, air bersih, dan energi bersih kepada lebih dari 9 juta orang di seluruh dunia.
- b. Selain keuangan juga memberikan dukungan pertumbuhan untuk membantu kewirausahaan sosial yang memiliki dampak sosial (mendukung dan membiayai wirausahawan sosial)

Kewirausahaan sosial yang menekankan pada aspek individual dan memiliki gagasan untuk memperjuangkan pengurangan permasalahan sosial, keterampilan dan bakat saja yang membawa seseorang keluar dari garis kemiskinan. namun keberpihakan sistem, termasuk respon agama justru menjadi hal yang lebih penting dalam upaya masyarakat untuk menunjukan dan memberi kesempatan kepada mereka untuk membuktikan bahwa diri setiap orang bisa lebih baik. Itulah Sosok Muhammad Yunus dengan konsepnya yang membawa pada kesejahteraan masyarakatnya menjadi mampu.

Adapun gambarannya jika dimasukkan didalam tabel sebagai berikut :

Kewirausahaan Sosial	Pemberdayaan Masyarakat
----------------------	-------------------------

<p>Usaha yang dibuat semata-mata untuk tujuan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, dan pemiliknya tidak mengambil dividen apapun kecuali untuk menutup investasi mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan praktis, inovatif dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat terkhusus kelas ekonomi menengah kebawah serta responsif gender.</p>	<p>upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai serta dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat tidak langsung dilepas namun di didik, diarahkan serta dikembangkan dan diberdayakan sehingga masyarakat mampu mengerjakan segala sesuatunya secara mandiri dan berdaya.</p>
<p><i>Social entrepreneur/</i> Wirausahawan Sosial adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (<i>social change</i>), terutama meliputi bidang kesejahteraan (<i>welfare</i>), pendidikan dan kesehatan (<i>healthcare</i>)</p>	<p>Sosok itu adalah fasilitator-fasilitator yang akan memberikan support sistem kepada masyarakat yang dikembangkan</p>
<p>Kewirausahaan sosial berbasis pada masyarakat, melibatkan partisipasi masyarakat, memberdayakan dan harus berkelanjutan</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai masyarakat guna membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat <i>peoplecentered, participatory, empowerment dan sustainable</i></p>
<p>Tujuan usaha untuk mengatasi kemiskinan, atau masalah lain (seperti pendidikan, kesehatan, akses teknologi, dan lingkungan) yang dapat mengancam masyarakat</p>	<p>Tujuan memberdayakan individu dan kelompok melalui penguatan kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-</p>

<p>bukan maksimisasi keuntungan, Keberlanjutan ekonomi dan keuangan, Investor mendapatkan kembali jumlah investasi mereka saja. Tidak ada dividen yang diberikan selain uang investasi, Ketika jumlah investasi dibayar kembali, laba perusahaan untuk ekspansi dan peningkatan, Sensitif gender dan sadar lingkungan, Tenaga kerja mendapatkan upah pasar dengan kondisi kerja yang lebih baik, Lakukan dengan senang hati</p>	<p>keterampilan) yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat disini yang peneliti pakai menurut Mubyarto, yaitu : Prinsip Kebutuhan, Prinsip Partisipasi, Prinsip Keterpaduan, Prinsip Keberlanjutan(<i>sustainable</i>), Prinsip Kaderisasi, Prinsip kemampuan sendiri</p>
---	---

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial menjadi terobosan baru di tinjau dari Ilmu Pemberdayaan dan Pemberdayaan masyarakat Islam. Karena dalam cara pandang Muhammad Yunus memunculkan *people centre development* dan *sustainable development* yang dikolaborasikan dengan Bisnis yakni menjadi Kewirausahaan Sosial. Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial yaitu usaha yang dibuat semata-mata untuk tujuan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, dan pemiliknya tidak mengambil dividen apapun kecuali untuk menutup investasi mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan praktis, inovatif dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat terkhusus kelas ekonomi menengah kebawah serta sensitif gender.
2. Pemikiran Muhammad Yunus tentang kewirausahaan sosial jelas memiliki relevansi dengan Pemberdayaan Masyarakat pada beberapa kategori, yakni dalam definisi, prinsip yang dipakai, serta tujuannya. Adapun prinsip-prinsipnya mengarah kepada pemberdayaan masyarakat, prinsip kebutuhan, partisipasi, keterpaduan, kemampuan sendiri (memanfaatkan potensi lokal yang ada), keberlanjutan (*sustainable*), dan kaderisasi. Selain itu Pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial juga

berpusat pada masyarakat yakni sesuai dengan prinsip partisipasi. Tujuan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta kebahagiaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran perilaku.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah Penulis lakukan mengenai pemikiran Muhammad Yunus tentang Kewirausahaan Sosial perspektif Pemberdayaan Masyarakat adad beberapa hal yang penulis sarankan antara lain :

1. Muhammad Yunus merupakan multi sosok, pemikiran Yunus sebagai wirausahwan sosial bisa ditiru dan juga sebagai sosok muslim yang taat.
2. Dari penelitian ini pemikiran Muhammad Yunus bisa dikaji untuk penelitian selanjutnya serta konsep-konsep bisa dimodifikasi atau diterapkn di Indonesiia jika dirasa mumpuni.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan pengetahuan baru mengenai bentuk Pemberdayaan masyarakat serta menjadi bentuk rujukan baru dalam konsentrasinya yakni Kewirausahaan Sosial. Dan mengenal tokoh baru di ranah ilmu Pemberdayaan dan Pemberdayaan masyarakat Islam yang masih hidup dari tokoh islam. Khususnya untuk mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil alamin, penulis bersyukur kepada Allah

SWT sebab bisa menuntaskan skripsi ini. Penulis telah mengerahkan segala kemampuan dalam penataan skripsi ini, tetapi penulis percaya masih banyak kekurangan serta kelemahan yang masih butuh diperbaiki lagi.

Penulis berharap skripsi ini bisa berguna untuk penulis sendiri serta untuk pembaca pada umumnya, serta haarapannya bisa menjadi *wasilah* peningkat ilmu pengetahuan kita. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah menolong penulis baik secara langsung ataupun dengan doa, dan segala anjuran serta kritik yang membangun untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. *Syukron katsiron*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. "Desain penelitian analisis isi (Content analysis)." *Research Gate* 5, no. 9 (2018).
- Alfitri. *Community Development, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Aljazeera. "Bangladesh court grants bail to Nobel laureate Muhammad Yunus." *aljazeera.com*, 28 Agustus 2021. <https://www.aljazeera.com/news/2019/11/3/bangladesh-court-grants-bail-to-nobel-laureate-muhammad-yunus>.
- . "Yunus drops plans to enter politics." *aljazeera.com/news*, 28 Agustus 2021. <https://www.aljazeera.com/news/2007/5/3/yunus-drops-plans-to-enter-politics>.
- Bakry, Umar Suryadi. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Deepublish, 2016.
- Damsar, Indrayani. "Pengantar Sosiologi Ekonomi." *Jakarta: Kencana*, 2009.
- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, dan Yurisna Tanjung. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.
- Harun, Rochajat, dan Elvinaro Ardianto. "Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2011.
- Home Sweet Home. *Hadits Soft versi 4.0* (versi 4.0.0). Media Type, 2016.
- Humas UGM. "Muhammad Yunus: (Kemiskinan Diciptakan Oleh Sistem) Universitas Gadjah Mada," 12 Agustus 2021.

- <https://www.ugm.ac.id/id/berita/1591-muhammad-yunus-kemiskinan-diciptakan-oleh-sistem>.
- Ife, James William, dan Meg Smith. *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Longman Melbourne, 1995.
- Irawan, Toni. "Olimpiade Tokyo: Peraih Nobel Bangladesh Muhammad Yunus Akan Menerima Penghargaan Olimpiade - Zona Priangan," 19 Juli 2021. <https://zonapriangan.pikiran-rakyat.com/olahraga/pr-462245631/olimpiade-tokyo-peraih-nobel-bangladesh-muhammad-yunus-akan-menerima-penghargaan-olimpiade>.
- Josh Sihombing, Hangga Nuarta. "Apakah Kewirausahaan Sosial Itu?" *PLUS | Platform Usaha Sosial* (blog). Diakses 21 Juli 2021. <https://usahasosial.com/id/learn/apakah-kewirausahaan-sosial-itu/>.
- Lexy, J Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif, cet. 30." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014.
- Malik, Hatta Abdul. "Kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah." *At-Taqaddum* 4, no. 1 (2016): 57–74.
- Muhammad Yunus. "A Note on Social Business and Social Entrepreneurship." *Socialbusinesspedia*. Diakses 23 Agustus 2021. <https://socialbusinesspedia.com/news/details/1169>.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Nasril, Nasrl. "Konsep Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2015, 53–66.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan masyarakat." *CIVIS* 1, no. 2/Juli (2011).
- Nurfaqih, Muhammad Isnain, dan Rizqi Anfanni Fahmi. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam," 2018.
- Nurhayati, Nurhayati. "Grameen Bank Proyek 'Social Business' Muhammad Yunus." *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)* 2, no. 1 (2016): 31–48.
- Palesangi, Muliadi. "Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial." *Prosiding Seminas* 1, no. 2 (2012).
- "Portable Health Clinic." Diakses 22 Agustus 2021. <https://grameen.technology/post/32/portable-health-clinic>.
- Purwanto, Hari. "Kebudayaan dan Lingkungan," 2000.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018).
- Riyadi, Agus. "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2014).
- Rizky, Lucitania. "Bisnis Sosial: Sintesis Muhammad Yunus untuk Menggerakkan Kapitalisme di Bangladesh." *Jurnal Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2015): 23–34.
- Safei, Agus Ahmad, Aya Ono, dan Ela Nurhayati. *Pengembangan*

- Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Publisher: Simbiosis Rekatama Media, 2020.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi. "Metode penelitian survai," 2019.
- Sofia, Irma Paramita. "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian." *Widyakala Journal of Pembangunan Jaya University* 2, no. 1 (2017): 2–23.
- Subhan Kadir (perawat dan social worker). "Berantas Kemiskinan Ala Muhammad Yunus | ASPPUK," 12 Agustus 2021. <http://asppuk.or.id/2008/10/22/berantas-kemiskinan-ala-muhammad-yunus/>.
- Suharso, Ana Retnoningsih. "Kamus besar bahasa indonesia." *Semarang: CV. Widya Karya* 20115 (2005).
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama, 2005.
- Tobing, Sumita. "Development journalism in Indonesia: content analysis of government television news," 1991.
- World Bank. "Laporan Pembangunan Dunia 2009: Menata Ulang Geografi Ekonomi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat., t.t.
- Yunus, Muhammad. "Grameen Bank, Microcredit and Millenium Development Goals. Economic and Political Weekly." *The Economic and Political Weekly*, 2004.
- Yunus, Muhammad. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Yunus, Muhammad, dan Alan Jolis. *Bank kaum miskin*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2007.
- Yunus, Muhammad, dan Karl Weber. "Bisnis sosial: Sistem kapitalisme baru yang memihak kaum miskin." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2011.
- Yuris, Andre. "Berkenalan Dengan Analisis Isi (Content Analysis)." *Andre Yuris* (blog), 12 Juni 2021. Diakses 2021-06-12 14:25:57 <https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>.
- Zed, Mestika. *Metode peneletian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zubaedi, M Ag. *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Kencana, 2016.

LAMPIRAN LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



Nama : Siti Chotimatul Maulidiyah

NIM : 1701046019
Jurusan : Pengembaagan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 11 Juli 1998
Alamat : RT/RW 02/07, Kelurahan Kuripan, Kecamatan
Purwodadi, Kabupaten Grobogan
Email : chomaulidiyah@gmail.com
No. HP : 085156143676

Riwayat Pendidikan :

1. TK Masyitoh 3 Kuripan
2. SDN I Kuripan Purwodadi Grobogan
3. MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati
4. MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
(Jurusan PMI)